

**MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJARSISWA DI SDIT AL HUDA SIDAYU
KECAMATAN BINANGUN**



Tesis

**Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Program Studi Magister
Pendidikan**

Oleh:

Siti Badingah

NIM.2241056

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
KEBUMEN**

2024

NOTA DINAS

Kepada
Direktur Program Pascasarjana
Kebumen

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun.

Yang ditulis oleh :

Nama	: Siti Badingah
NIM	: 2241056
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Kebumen,.....Juli 2024



Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

NIDN. 2126058701

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul : Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun.

Telah dipertahankan dihadapan siding dewan penguji tesis pada :

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2024
Pukul : 10.00-11.00 WIB
Oleh

Nama : Siti Badingah
NIM : 2241056
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I. (.....)

Sekretaris Sidang : Faisal, M.Ag. (.....)

Penguji 1 : Dr. Sudadi, M.Pd.I. (.....)

Penguji II : Dr. Umi Arifah, S.Pd.I., M.M. (.....)



Direktur,

Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Badingah

NIM : 2241056

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagaian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etikapenulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 19 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan



Siti Badingah

NIM. 2241056

MOTTO

“Dan sesungguhnya para Nabi tidak pernah mewariskan uang emas dan tidak pula uang perak, akan tetapi mereka telah mewariskan ilmu (ilmu syar’i) barang siapa yang mengambil warisan tersebut maka sungguh ia telah mengambil bagian yang banyak,” (HR Ahmad)¹

“Kebaikan yang tidak diorganisir dengan baik akan dikalahkan oleh kejahatan yang diorganisir dengan baik” (Maqolah)²

¹ <https://alazharasysyarifsumut.sch.id/5-keutaamaan-menuntut-ilmu-menurut-pandangan-islam/>, 5 Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Pandangan Islam. Diakses tanggal 2 Juli 2024

² Riyadi, Fuad. "Urgensi Manajemen dalam Bisnis Islam." *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3.1 (2016): 65-84.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT Pencipta semesta alam yang telah memberiku hidup dan berkah dan rizkiNya.
2. Orang tua: Ibu Salamah (almarhum), Bapak (Sanyusman almarhum)
3. Suamiku Bapak Toha yang telah memberikan motivasi dan dorongan agar saya semangat menuntut ilmu serta anak-anak yang sudah memaklumi saat harus ditinggal Ibu belajar, terima kasih.
4. Komite sekaligus Ketua Yayasan Kyai Ayutulloh dan Kepala SDIT Al Huda Sidayu Bapak Farizal, S.Pd, yang memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Drs. H. Sugeng Warjoko, M.Ed., selaku Kepala MAN 1 Cilacap yang telah memberikan ijin untuk menuntut ilmu serta memberikan motivasi, dorongan agar semangat untuk belajar dan berkarya
6. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pascasarjan Intitut Agama Islam Nahdatul Ulama (IAINU) Kebumen

ABSTRAK

Penerapan manajemen mutu pendidikan melibatkan seluruh warga sekolah untuk bertanggung jawab atas kualitas pendidikan. Tujuan dari penelitian: untuk mengetahui input, proses dan output pada pelaksanaan manajemen mutu di SDIT Al Huda Jalan Butsi, Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

Jenis penelitian ini adalah *field research*. Pelaksanaan penelitian 3 bulan, (Agustus - Nopember 2023). Teknik pengumpulan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, melalui pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Teknik analisis data adalah teknik analisis dari Miles dan Huberman dengan tahapan: reduksi data, data display dan verification.

Kesimpulan: 1) Input manajemen mutu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al Huda Sidayu, dimulai dari membentuk panitia penerimaan siswa baru, menentukan jalur penerimaan, seleksi sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku. Guru profesional menjadi nilai tambah untuk mencapai prestasi belajar. Menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 - 5 dan kelas 6 menggunakan kurikulum 2013; 2) Proses manajemen mutu pendidikan dilakukan dengan dukungan program jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek: pembiasaan perilaku baik pada siswa, penguatan proyek P5, pembuatan taman kelas, pengadaan pojok baca, penambahan kegiatan ekstra kurikuler. Program jangka panjang: pengadaan perpustakaan, penilaian sekolah atau akreditasi dan penambahan aula belajar serta melibatkan wali murid dan komite SDIT. Tujuan program untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara akademik dan non akademik; dan 3) Output manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi: lulusan SDIT Al Huda Sidayu bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mencapai prestasi akademik (tingkat kelulusan) dan prestasi non akademik berupa prestasi perlombaan.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu, Prestasi

ABSTRACT

The implementation of education quality management involves all school members being responsible for the quality of education. The aim of the research: to determine the input, process and output in the implementation of quality management at SDIT Al Huda Jalan Butsi, Sidayu, Binangun District, Cilacap Regency, Central Java.

This type of research is field research. The research will be carried out for 3 months, (August - November 2023). Collection techniques: observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data using a credibility test, through observation, increasing persistence, and triangulation. The data analysis technique is an analysis technique from Miles and Huberman with stages: data reduction, data display and verification.

Conclusion: 1) Quality management input in improving student learning achievement at SDIT Al Huda Sidayu, starting from forming a new student admissions committee, determining admission pathways, selection according to applicable terms and conditions. Professional teachers are an added value for achieving learning achievement. Implementing the Independent Curriculum for grades 1 - 5 and grade 6 using the 2013 curriculum; 2) The education quality management process is carried out with the support of short-term and long-term programs. Short term program: habituating good behavior to students, strengthening P5 projects, creating classroom gardens, providing reading corners, adding extra-curricular activities. Long-term program: library provision, school assessment or accreditation and addition of study halls as well as involving student parents and the SDIT committee. The aim of the program is to improve student learning achievement academically and non-academicly; and 3) The output of education quality management in improving student learning achievement includes: SDIT Al Huda Sidayu graduates can continue to a higher level of education, achieve academic achievements (graduation level) and non-academic achievements in the form of competition achievements.

Keywords: Management, Quality, Achievement

PEDOMAN TRANSILITRASI

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	B	Be
ت	ta ^{''}	T	Te
ث	sa ^{''}	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha ^{''}	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^{''}	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^{''}	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	tha"	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa"	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa"	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha"	H	Ha
ء	hamzah	"	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَّقِدِينَ	Ditulis	Muta„aqqidīn
عِدَّتْ	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua ituterpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya`
-----------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta`marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dandammah ditulis t.

زَلَّكَ الْبَطَرُ	Ditulis	akātul fitri
-------------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
t	Fathah	Ditulis	A
و	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جَاهِلِيَّاتٍ	Dituli S Dituli S	ā jāhiliyyah
Fathah + ya`mati يَسْمَعِي	Dituli S Dituli S	ā yas,,ā
Kasrah + ya`mati لَرْوِي	Dituli S Dituli S	ī karīm
لَرْوَضِ	Dituli s Dituli s	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya ^{matl} يَهْدِي	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu ^{matl} يُؤَلِّ	Ditulis Ditulis	Au Qaulu n

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

آٰءِنتُمْ	Ditulis	a"antum
آٰءِنتُمْ	Ditulis	u,,iddat
آٰءِنتُمْ	Ditulis	la"in syakartum

H.Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

الذَّيْنَانِ	Ditulis	al-Qu" ān
الْقِيَّاسِ	Ditulis	Al-Qiyās

1. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

الساماء	Ditulis	As-Samā''
السيمس	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR

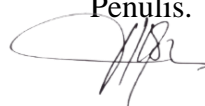
Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tesis yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen. .

Penulis sangat menyadari penuhnya bahwa terselesainya tesis ini banyak pihak memberikan arahan, dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih tidak terhingga kepada pihak-pihak kepada :

1. Bapak Dr. Benny Kurniaawan, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdatul Ulama (IAINU) Kebumen dan sekaligus pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini
3. Bapak Farizal selaku Kepala Sekolah SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun yang telah memberikan izin untuk penelitian ini
4. Bapak Kyai Ayatulloh selaku Ketua Yayasan SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun
5. Kepada Suamiku H. Thoha, atas pengertian, kesabaran, pengorbanan yang tiasa batas serta motivasi sehingga terselesaikannya tesis ini
6. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdatul Ulama (IAINU) Kebumen.

Semoga kebaikan yang diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT sebagai amal ibadah. Tesis ini tentunya masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan pada tahun selanjutnya.

Penulis.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSILITRASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori (Grand Teori dan Penunjang)	8
1. Manajemen Mutu	8
2. Prestasi Belajar Siswa	40
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58

C.	Subyek Penelitian dan informan Penelitian.....	58
D.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	59
E.	Uji Keabsahan Data.....	63
F.	Analisis Data	65
	1. Uji Keabsahan Data	65
	2. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Gambaran Umum Objek Penelitian	70
	1. Input	76
	2. Proses	91
	3. Output	100
B.	Hasil Penelitian	104
C.	Analisis Pembahasan	125
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	105
B.	Saran	111
DAFTAR PUSTAKA		113
LAMPIRAN-LAMPIRAN		113

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Daftar Jumlah Murid Tahun 2020/2023.....	72
Tabel 4.2	Data Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun	72
Tabel 4.3	Daftar Lomba dan Prestasi Tingkat Kecamatan SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun.....	112
Tabel 4.4	Input, Proses dan Output Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDIT Sidayu Binangun Kabupaten Banyumas Tahun 2023	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Langkah-langkah Meningkatkan Mutu Pendidikan	32
Gambar 3.1	Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	63
Gambar 4.1	Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara dengan Ketua Yayasan, Kepala SDIT Al Huda Sidayu, dan Guru SDIT Al Huda Sidayu	96
Gambar 4.2.	Dokumentasi Prestasi Belajar Akademik dan Penerimaan Hadiah.....	79
Gambar 4.3	Dokumentasi Prestasi Belajar Non Akademik dan Penerimaan Hadiah.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara dengan Komite SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap	117
Lampiran 2	Hasil Wawancara dengan Kepala SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap	119
Lampiran 3	Hasil Wawancara dengan Guru SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap	126
Lampiran 4	Dokumentasi Kegiatan Wawancara	129
Lampiran 5	Dokumentasi Prestasi Siswa SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan merupakan masalah yang selalu diupayakan oleh pemerintah agar kualitas generasi dapat ditingkatkan. Apalagi perkembangan teknologi semakin pesat dan kebutuhan generasi yang mumpuni di segala bidang sangat dibutuhkan. Sekolah tentunya menjadi harapan utama untuk meningkatkan kualitas dan mutu dari generasi bangsa. Namun demikian keberadaan sekolah tidak boleh berjalan apa adanya, namun diperlukan adanya pengelolaan yang baik sehingga seluruh elemen yang ada di dalamnya dapat bekerja optimal sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Oleh karena itu pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya merupakan pengendalian mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang tengah berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini maka dibutuhkan informasi mengenai keadaan dari peserta didik, perubahan yang terjadi, bagaimana fungsi guru, serta sarana prasarana yang mendukung terlaksananya program-program pendidikan. Oleh karena itu sangat penting pengelolaan manajemen di lingkungan pendidikan.

Cohen dan Uphoff mengungkapkan bahwa: *“Context of participation may affect its extent and substance; to understand this context, we suggest analysis of the nature of the development task at hand, and the most salient features of the environment in projects are undertaken”*. Artinya: “Konteks partisipasi dapat mempengaruhi tingkat dan substansinya; untuk memahami konteks ini, kami menyarankan dilakukannya analisis terhadap sifat tugas pembangunan yang ada, dan fitur-fitur lingkungan yang paling tersembunyi dalam proyek-proyek.”

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana pengembangan program dilakukan melalui pendekatan partisipatif, untuk melibatkan berbagai

instrumental yang ada seperti lembaga, masyarakat, dunia usaha, kelompok dan perorangan. Kondisi ini bergantung pada keterlibatan atau partisipasi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, keinginan untuk melaksanakan keputusan, keinginan untuk melaksanakan keputusan (*political will*), suasana pendukung, pelaksanaan keputusan, dan dalam evaluasi.³

Pentingnya pengendalian mutu, karena saat ini tingkat kesadaran masyarakat terhadap mutu pendidikan semakin meningkat. Masyarakat akan berbondong-bondong mencari sekolah yang memiliki mutu yang unggul agar anak-anak mereka yang disekolahkan diharapkan bisa berprestasi dan memiliki daya saing saat lulus dan akan melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, seluruh elemen di lingkungan sekolah harus berupaya seoptimal mungkin mengatur manajemen baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana, sampai pada kurikulum yang diberlakukan di sekolah. Hal ini menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan.

Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu proses dari manajemen agar dapat tercapai hasil yang optimal terhadap apa yang ditargetkan. Prinsip manajemen mutu sangat cocok untuk diterapkan di lingkungan sekolah supaya mutu pendidikan yang berkualitas, utamanya di dalam suatu organisasi berupaya untuk memegang teguh nilai-nilai moral dengan menanam budaya pendidikan yang bermutu yang didukung guru, konselor, adminisitrator, tata usaha, yang bermutu dan profesional. Keberhasilan manajemen mutu di sekolah juga harus didukung oleh adanya sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas, media, serta sumber belajar yang memadai baik mutu maupun jumlahnya dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan belajar yang

³ E. Mulyasa, 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 10.

mendukung. Hal tersebut diharapkan akan mampu menghasilkan kualitas maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Seriring dengan perkembangan jaman, mutu pendidikan mulai mendapat perhatian dari masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mutu pendidikan menjadikan masyarakat merasa perlu untuk memilih sekolah yang memiliki kualitas dan bagus mutunya. Mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dalam perkembangan pemikiran dari manajemen sekolah, manajemen mutu pendidikan yang telah mengadopsi prinsip-prinsip Total Quality Management ternyata tidak serta merta dapat mendorong peningkatan kinerja pelaksana sekolah yang diimplikasikan dapat meningkatkan kompetensi siswa. Pada prinsipnya sistem manajemen merupakan pengawasan menyeluruh dari seluruh warga sekolah terhadap kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Penerapan manajemen mutu pendidikan dapat diartikan sebagai melibatkan seluruh warga sekolah untuk bertanggung jawab atas kualitas pendidikan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf dewan guru dan siswa serta masyarakat. Dukungan dari setiap orang dalam manajemen sekolah juga sangat dibutuhkan. Melalui dukungan keterlibatan seluruh elemen maka prestasi siswa yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah kajian mengenai bagaimana sebuah pendidikan persekolahan harus dikelola secara efektif, efisien, dan keadilan untuk mewujudkan mutu pendidikan (persekolahan) sebagaimana harapan.⁴ Implementasi manajemen mutu

⁴ Koswara Deni, 2012: 11-15, *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung: PT Pribumi. Mekar.

pendidikan di lingkungan sekolah bukanlah hal yang mudah. Hal tersebut karena harus ada komitmen kerjasama dari berbagai pihak yang terkait baik pendidikan pusat, daerah serta institusi tersebut sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan masyarakat sehingga iklim yang ramah akan tercipta. Jadi harus ada informasi yang jelas mengenai arah organisasi sekolah, baik secara internal organisasi maupun nasional. Secara internal manajemen harus berupaya menyediakan informasi seluas-luasnya bagi seluruh warga sekolah. termasuk dalam hal arah organisasi adalah program-program, serta kondisi finansial.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap, Farizal, S.Pd selaku Kepala Sekolah memberikan penjelasan.⁵ Untuk meningkatkan prestasi belajar di lingkungan SDIT Sidayu ini, seluruh elemen berupaya untuk mengimplementasikan manajemen mutu. Dari kurikulum, kami selain menggunakan kurikulum dari dinas juga terdapat kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan visi dan misi dari SD kami. Dalam pelaksanaannya, guru juga memperhatikan karakteristik anak sehingga anak tersebut merasa tidak terbebani dan menunjukkan respon yang baik meskipun tetap saja ada kendala karena daya pikir masing-masing anak tentunya berbeda-beda dan cara guru mengajar juga berbeda.” Kaitannya dengan respon masyarakat terhadap keberadaan SDIT Al Huda Sidayu, juga dijelaskan melalui wawancara sebagai berikut⁶: “Persepsi masyarakat terhadap keberadaan SDIT Al Huda Sidayu ini tentu saja sangat baik. Hal ini terbukti dari besarnya minat masyarakat dari tahun ke tahun selalu ada peningkatan jumlah siswa.”

⁵Hasil wawancara dengan Farizal, S.Pd selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap pada tanggal 20 Agustus 2023 di kantor kepala SDIT AL Huda Sidayu.

⁶ Hasil wawancara dengan Farizal, S.Pd selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap pada tanggal 20 Agustus 2023 di kantor kepala SDIT AL Huda Sidayu.

Dari penjelasan wawancara awal penelitian di atas, tentunya selain kepercayaan dan kemantapan dalam menyekolahkan anaknya di SDIT Al Huda Sidayu juga adanya tuntutan terhadap sekolah untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebutlah yang menjadi dasar alasan utama dari SDIT Sidayu untuk menerapkan manajemen mutu pendidikan. Melalui prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan diharapkan secara maksimal akan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari sekolah.

SDIT Al Huda beralamat Jalan Butsi, Desa Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Di sekolah tersebut prinsip-prinsip manajemen mutu sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan menyesuaikan pada tujuan yang direncanakan, walaupun masih ada yang harus diperbaiki oleh pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, harus ada penerapan dari manajemen mutu pendidikan untuk dapat melakukan upaya terhadap perubahan secara menyeluruh di dalam sebuah lembaga pendidikan. Sekolah harus memiliki pemimpin sebagai figur yang memberikan panduan terhadap bawahannya untuk membuat sekolah menjadi bermutu, selain itu peranan dari wakil, guru, bagian administrasi serta anak didik juga penting. Oleh karena itu harus dibangun kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan yaitu prestasi belajar yang optimal.

SDIT Al Huda Sidayu berkembang secara pesat sejak berdiri tahun 2008, setelah 5 tahun kemudian dari kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 jumlah siswa berjumlah 250. Pada tahun 2023 jumlah siswanya kelas 1 sampai dengan kelas 6 jumlah siswanya 450. Jumlah siswa tersebut melampaui jumlah siswa dari SD dan MI di desa Sidayu dan desa sekitarnya.

Adapun prestasi tahun 2018 nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) menduduki peringkat tertinggi di Kabupaten Cilacap dengan nilai rata-rata 10. Pada lomba MAPSI (Lomba mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islam dalam 3 tahun berturut-turut juara

umum. Diantaranya lomba pidato, kaligrafi, tilawah Al Qur'an, khitobah, Adzan juara 1 tingkat kecamatan. Pencapaian tersebut tentunya tidak lepas dari penerapan manajemen mutu yang diterapkan di SDIT Al Huda yang beralamat di Jl. Butsi Desa Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

Mengacu pada latar belakang maslaah di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDIT Al Huda Jalan Butsi, Desa Sidayu”**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah input pada pelaksanaan manajemen mutu di SDIT Al Huda Jalan Butsi, Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah?
2. Bagaimanakah tahapan atau proses pada pelaksanaan manajemen mutu di SDIT Al Huda Jalan Butsi, Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah?
3. Bagaimanakah output pada pelaksanaan manajemen mutu di SDIT Al Huda Jalan Butsi, Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui input pada pelaksanaan manajemen mutu di SDIT Al Huda Jalan Butsi, Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui tahapan atau proses pada pelaksanaan manajemen mutu di SDIT Al Huda Jalan Butsi, Sidayu, Kecamatan Binangun,

Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

3. Untuk mengetahui output pada pelaksanaan manajemen mutu di SDIT Al Huda Jalan Butsi, Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan melalui pelaksanaan penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen di lingkungan sekolah. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi serta informasi bagi penelitian selanjutnya bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan kajian masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian tentang manajemen mutu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ini adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu manajemen untuk mengoptimalkan manajemen mutu di lingkungan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori (Grand Teori dan Penunjang)

1. Manajemen Mutu

a. Definisi Manajemen Pendidikan

Manajemen secara etimologis, berasal dari bahasa latin manus yang berarti “tangan”, dalam bahasa prancis management yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”, sedangkan dalam bahasa inggris berasal dari kata to manage yang berarti “mengatur”.⁷ Mengacu pada pengertiannya, Siswanto menjelaskan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.⁸ Pengertian ini menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni dimana dalam pelaksanaannya seorang manajer perlu mencari cara dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen harus diterapkan dengan baik pada perusahaan, instansi, maupun di sekolah. Dalam lingkungan sekolah sering disebut dengan istilah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu

⁷ Usman Effendi, 2014. *Asas Manajemen*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 3.

⁸ Siswanto, 2012. *Pengantar Manajemen*: PT.Bumi Aksara, hlm. 2.

proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.⁹

Knezevich (1984) menyamakan arti manajemen pendidikan atau administrasi pendidikan sebagai *a specialized set of organizational functions whose primary purposes are to insure the efficient and effective delivery of relevant educational service as well as implementation of legislative policies through planning, decision making, and leadership behavior that keeps the organizations focused on predetermined objective, provides for optimum allocation and most productive uses, stimulates and coordinated professional and other personal to produce a coherent social system and desirable organizational climate, and facilitates determination of essential changes to satisfy future and emerging needs of student and society.*¹⁰

Artinya: serangkaian fungsi organisasi khusus yang tujuan utamanya adalah menjamin penyampaian layanan pendidikan yang relevan secara efisien dan efektif serta penerapan kebijakan legislatif melalui perencanaan, pengambilan keputusan, dan perilaku kepemimpinan yang menjaga organisasi tetap fokus pada tujuan yang telah ditentukan, menyediakan alokasi optimal dan penggunaan yang paling produktif, menstimulasi dan mengoordinasikan profesional dan personal lainnya untuk menghasilkan sistem sosial yang koheren dan iklim organisasi yang diinginkan, dan memfasilitasi penentuan perubahan penting untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat di masa depan dan yang akan muncul.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki berbagai kegiatan yang sangat kompleks dan saling berhubungan. Manajemen pendidikan juga merupakan sekumpulan fungsi untuk menjamin efisiensi dan efektivitas pelayanan pendidikan, melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, penyiapan alokasi sumber daya, stimulus dan koordinasi personil, penciptaan iklim organisasi yang kondusif, serta penentuan pengembangan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan peserta

⁹ E. Mulyasa, 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda.hlm 7.

¹⁰ E. Mulyasa, 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.8.

didik dan masyarakat di masa depan. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian kegiatan bersama atau keseluruhan proses pengendalian usaha atas kerjasama sekelompok orang dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara berencana dan sistematis, yang diselenggarakan pada suatu lingkungan tertentu.

b. Pengertian Mutu

Sebelum mengacu pada pengertian manajemen mutu, bisa dijelaskan bahwa mutu bisa dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan suatu program. Demikian juga di lingkungan pendidikan atau sekolah. Mutu merupakan ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat, atau kualitas.¹¹ Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan, mutu bukanlah benda magis atau suatu yang dihasilkan, mutu bukanlah benda magis atau suatu yang rumit, mutu didasarkan pada akal sehat.

Philip B. Crosby dalam buku Abdul Hadis¹² mendefinisikan mutu sebagai *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau dijadikan standar. Suatu produk dikatakan memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. Secara praktis, mutu merupakan sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan dimiliki kebergantungannya pada biaya yang rendah. Dari Vincent Gaspersz mendefinisikan bahwa mutu secara umum dan khusus. Definisi secara umum menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*ease of use*), estetika (*esthetics*) dan

¹¹ Qodratillah, M. T. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

¹² Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm. 2.

sebagainya. Pengertian yang lebih khusus adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Mutu juga dapat diarahkan perbaikan terus-menerus sehingga dikenal dengan istilah Q-MATCH (*Quality = Meets Agreed Terms and Changes*).¹³

Definisi mutu secara praktis dikatakan sebagai sebuah derajat variasi yang terduga standar, yang digunakan dan memiliki kebergantungan pada biaya yang rendah. Dr. Deming mengemukakan bahwa secara praktis mutu didefinisikan sebagai suatu derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki kebergantungan pada biaya yang rendah. Prinsip pokok dari Deming terkait mutu yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan meliputi:

- 1) Anggota dewan sekolah dan administrator harus menetapkan tujuan mutu pendidikan yang akan dicapai.
- 2) Menekankan pada upaya pencegahan kegagalan pada siswa, bukannya mendeteksi kegagalan setelah peristiwa terjadi.
- 3) Asas diterapkan secara ketat, penggunaan metode kontrol statistik dapat membantu memperbaiki *outcomes* siswa dan administratif.

Dalam buku yang ditulis oleh Arcarco, Dr. Joseph M. Juran sebagai bapak Mutu menyebutkan mutu sebagai “tepat untuk dipakai” dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sekolah adalah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan penggunaan seperti siswa dan masyarakat. Selanjutnya dikemukakan bahwa titik fokus filosofi manajemen mutunya adalah keyakinan organisasi terhadap produktivitas individual. Mutu dapat dijamin dengan cara memastikan bahwa setiap individu memiliki bidang yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan yang tepat.¹⁴

¹³ Vincent Gaspersz, 2002. *Manajemen Kualitas dalam Industri Jasa*, Jakarta., Gramedia, hlm.

¹⁴ Jerome Arcaro. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu (Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata*

Jadi dapat disimpulkan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan sehingga memberikan kepuasan atas penggunaan suatu produk. Mutu selalu berfokus pada pelanggan, sehingga produk-produk didesain, diproduksi, serta pelayanan diberikan untuk memenuhi keinginan pelanggan. Mutu mengacu kepada segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan karena suatu produk yang dihasilkan dapat dikatakan bermutu apabila sesuai dengan keinginan pelanggan, dapat dimanfaatkan dengan baik, serta diproduksi dengan cara yang baik dan benar.

c. Pengertian Majamemen Mutu

Sebelum menjelaskan tentang manajemen mutu, bisa diperjelas melalui beberapa teori tentang manajemen. Manajemen menurut Terry dijelaskan sebagai suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan dari suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen yaitu suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut “managing” pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut dengan *manager* atau pengelola.¹⁵ Sedangkan Ngalim Purwanto, menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia atau sumber daya lainnya.¹⁶ Jadi manajemen adalah kegiatan yang memiliki tujuan dan target sendiri dengan menggunakan perencanaan, pelaksanaan, dan

Langkah Penerapan) . Penerjemah Yosol. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 10.

¹⁵ George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu, Cetakan Ketujuh, Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 1.

¹⁶ Ngalim Purwanto, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 8.

pengawasan untuk mencapai suatu tujuan secara efisien dan efektif.

Terkait dengan manajemen mutu, Hadari Nawawi¹⁷, manajemen mutu adalah manajemen dengan pendekatan yang secara terus menerus difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai sesuai dengan standar kualitas dan bermutu dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum (*public service*) dan pengembangan masyarakat. Jerome S. Arcaro mendefinisikan mutu sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.¹⁸ Adapun Edward Deming mengemukakan bahwa masalah mutu dalam hal ini mutu pada lembaga pendidikan harus mengukur pada hal-hal yang berkaitan dengan manajemen. Edward Sallis¹⁹ menyatakan bahwa manajemen mutu adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Jadi yang dimaksudkan dengan manajemen mutu bisa disimpulkan bahwa manajemen mutu merupakan sistem perencanaan untuk menjalankan usaha dalam pengorganisasian secara terus menerus atas jasa, proses, manusia dan lingkungannya agar dapat mencapai kualitas yang bermutu. Dengan menerapkan manajemen

¹⁷ Hadari Nawawi, 2005. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University. Press.

¹⁸ Joremo S Arcaro, 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 85.

¹⁹ Edward Sallis, 2006. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD, hlm. 73.

dengan baik diharapkan tujuan yang diharapkan oleh organisasi atau perusahaan dapat tercapai dengan optimal.

Usman menjelaskan bahwa terdapat 14 (empat belas) poin tentang manajemen mutu dan seruan terhadap manajemen untuk merubah pendekatannya, yaitu²⁰:

- 1) Ciptakan nuansa usaha peningkatan produk dan jasa dengan tujuan agar bisa kompetitif dan tetap berjalan serta menyediakan lowongan pekerjaan.
- 2) Adopsi falsafah baru
- 3) Hindari ketergantungan inspeksi masa untuk mencapai mutu
- 4) Akhiri praktek menghargai bisnis dengan harga
- 5) Tingkatkan dengan cara konstan sistem produksi dan jasa untuk meningkatkan mutu dan produktivitas
- 6) Lembagakan pelatihan kerja
- 7) Lembaga kepemimpinan
- 8) Hilangkan rasa takut agar setiap orang dapat bekerja secara efektif
- 9) Uraikan kendala-kendala antar departemen
- 10) Hapuskan slogan desakan dan target serta tingkatkan produktivitas tanpa menambah beban kerja
- 11) Hapuskan standar kerja yang menggunakan quota numerik
- 12) Hilangkan kendala-kendala yang merampas kebanggaan karyawan atas keahliannya
- 13) Lembagakan aneka program pendidikan yang meningkatkan semangat dan peningkatan kualitas kerja

²⁰ Husain Usman, 2011. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 503.

- 14) Tempatkan setiap orang dalam tim kerja agar dapat melakukan transformasi.

Agar mutu pendidikan dapat berhasil sesuai harapan maka diperlukan adanya kontrol terhadap mutu. Menurut Salis, kontrol mutu merupakan proses yang menjamin bahwa hanya produk yang memenuhi standar spesifikasi yang boleh keluar dari pabrik dan dilempar ke pasar. Dalam dunia pendidikan tentunya berkaitan dengan kualitas yang dicapai oleh peserta didik setelah menempuh pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk memanej mutu dari sebuah lembaga pendidikan.

Istilah manajemen mutu dalam pendidikan sering disebut sebagai *Total Quality Manajement* (TQM). Aplikasi konsep manajemen mutu TQM dalam pendidikan ditegaskan oleh Salis yaitu *Total Quality Management* adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Menurut Sallis, MMT atau Manajemen Mutu Terpadu yang dikenal dengan *Total Quality Management* (TQM) merupakan manajemen yang mencakup falsafah dan metode yang membantu organisasi mengatur perubahan dan mengatur agenda peningkatan mutu produk atau jasa yang mereka hasilkan untuk menjawab tuntutan pelanggan. Adapun falsafah dari Manajemen Mutu Terpadu adalah peningkatan mutu secara bertahap dan berkesinambungan (*incremental continuous quality improvement*) untuk memenuhi atau

bahkan melampaui tuntutan mutu dari pelanggan.²¹

TQM juga dijelaskan sebagai pendekatan sistem secara menyeluruh (bukan suatu bidang atau program terpisah) dan merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi. Sistem ini bekerja secara horizontal menembus fungsi dan departemen, melibatkan semua karyawan dari atas sampai bawah, meluas ke hulu dan ke hilir, mencakup mata rantai pemasok dan *customer*.²² Konsep TQM dalam pendidikan memandang bahwa lembaga pendidikan merupakan industri jasa dan bukan sebagai proses produksi. TQM dalam hal ini tidak membicarakan permasalahan masukan (peserta didik) dan keluarga (lulusan), tetapi mengenai pelanggan yang mempunyai kebutuhan dan cara memuaskan pelanggan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa TQM memandang produk usaha pendidikan sebagai jasa dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan beserta seluruh karyawan kepada para pelanggan sesuai dengan standar mutu tertentu.²³

Mengacu pada definisi di atas, manajemen mutu-TQM menekankan pada 2 (dua) konsep utama. Yaitu²⁴: Pertama, sebagai suatu filosofi dari perbaikan terus menerus (*continous improvement*). Kedua, kaitannya dengan alat-alat atau peralatan dan teknik seperti "brainstorming " dan "force field analysis" (analisis kekuatan lapangan), yang digunakan dalam rangka untuk melakukan perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan

Adapun secara filosofi, *Total Quality Management* (TQM)

²¹ Edward Sallis, 2006. *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta” IRCISOD.

²² Mulyasa, 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.

224.

²³ *Ibid*, hlm. 226.

²⁴ *Ibid* 73.

dijelaskan sebagai berikut²⁵:

- 1) Merupakan reaksi berantai untuk perbaikan kualitas, maksudnya bahwa perbaikan kualitas akan meningkatkan kepuasan pelanggan dalam hal produk dan jasa.
- 2) Adanya transpormasi organisasional yaitu kemampuan untuk mencapai perbaikan yang penting dan berkelanjutan menurut perubahan dalam nilai-nilai yang dianut, proses kerja dan struktur kewenangan dalam organisasi.
- 3) Adanya peran esensial pimpinan, dimana seorang harus berperan secara aktif dalam upaya perbaikan kualitas dengan dibantu semua anggotanya.
- 4) Adanya usaha menghindar dari praktik-praktik manajemen yang merugikan.

Mengacu pada pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu-TQM tersebut menekankan pada dua konsep utama. Pertama yaitu sebagai suatu filosofi dari perbaikan terus menerus (continous improvement) dan yang kedua, berhubungan dengan alat-alat atau perlengkapan dan teknik seperti "brainstorming " dan "force field analysis" (analisis kekuatan lapangan), yang digunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara *kaffah* (menyeluruh).²⁶ Disisi lain, Herbert Dellana & Bass (1995) mengemukakan empat bidang utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang dapat mengadopsi prinsip-prinsip TQM. *Pertama*, adalah penerapan TQM untuk meningkatkan fungsi-fungsi administrasi dan operasi atau secara luas untuk mengelola

²⁵ Soewarso Hardjosoedarmo, 2002. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi. hlm. 2-3

²⁶ Mulyasa, 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.

proses pendidikan secara keseluruhan. *Kedua*, adalah mengintegrasikan TQM dalam kurikulum. *Ketiga*, adalah penggunaan TQM dalam metode pembelajaran di kelas. *Keempat*, menggunakan TQM untuk mengelola aktivitas riset dan pengembangan.

d. Ruang Lingkup Manajemen Mutu Pendidikan

Model dari manajemen mutu pendidikan meliputi tiga model yaitu input, proses, dan output. Input, proses, dan output adalah bagian terpenting di dalam suatu lembaga, pendidikan yang perlu ditingkatkan mutu dan kualitasnya. Input adalah peserta didik baru yang masuk kedalam lembaga pendidikan, proses adalah segala bentuk kegiatan yang dikelola dan dimanajemen di dalam lembaga pendidikan tersebut sedangkan output adalah hasil yang mampu dicetak oleh lembaga pendidikan tersebut.

Secara konteks pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa, pengertian daripada mutu meliputi input, proses, dan output. Input pendidikan adalah sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Adapun yang dimaksud dengan proses pendidikan yaitu perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lainnya. Sedangkan output pendidikan merupakan kinerja daripada sekolah, yaitu berupa prestasi yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah.²⁷

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa mutu dalam dunia pendidikan memiliki tujuan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai kualitas dan mutu yang diharapkan maka diperlukan adanya input, proses dan output. Oleh karena itu, sekolah senantiasa melakukan program

²⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 33.

untuk perbaikan secara kreatif agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Adapun unsur daripada mutu dalam konteks pendidikan, meliputi 3 (tiga) komponen yaitu input, proses, output dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Input

Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus ada di lingkungan pendidikan demi kelangsungan proses pendidikan. Hal ini bisa dicontohkan dalam bentuk bahan ajar, sarana prasarana sekolah, administrasi sekolah, suasana atau lingkungan sekolah yang kondusif, serta sumber daya lain yang menunjang keberhasilan proses pendidikan. Bisa dikatakan bahwa input bagi berlangsungnya proses pendidikan.²⁸

2) Proses

Proses pendidikan bisa dinyatakan sebagai tindakan pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi. Jadi proses pendidikan dinyatakan sebagai berubahnya sesuatu menjadi hal yang berbeda dari sebelumnya. Dengan adanya proses yang baik maka predikat sekolah akan bermutu dan jika prosesnya tidak baik maka mutu pendidikan tidak akan tercapai.²⁹

3) Output

Output pendidikan merupakan hasil kinerja dari sekolah. Hal tersebut bisa berupa prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses dan perilaku sekolah itu sendiri. Kinerja sekolah

²⁸ Imam Machalli dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hlm. 365.

²⁹ Imam Machalli dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, hlm. 366.

dapat terukur melalui kualitasnya, efektivitasnya, efisiensinya, inovasinya, produktivitasnya, kualitas maupun moral kerjanya.³⁰

Input dari pendidikan terdiri dari beberapa aspek di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1) Memiliki kebijakan mutu

Lembaga pendidikan secara eksplisit menyatakan kebijakan tentang mutu yang diharapkan. Dengan demikian gerak nadi semua komponen lembaga tertuju pada peningkatan mutu sehingga semua pihak menyadari pentingnya semua komponen yang berlaku di sekolah yang akan memberikan dorongan kuat pada upaya atau usaha-usaha peningkatan.

2) Sumber daya tersedia dan siap

Sumber daya merupakan *input* yang penting yang diperlukan untuk berlangsungnya suatu proses pendidikan di lingkungan sekolah. Tanpa adanya sumber daya yang memadai, yang pada gilirannya mengakibatkan sasaran sekolah tidak tercapai dengan optimal. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua, meliputi sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (meliputi uang, peralatan, perlengkapan, bahan dan lain sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan berarti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah jika tidak ada campur tangan sumber daya manusia.³¹

³⁰ Aminatul Zahroh, *Total Quality Managemment* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2016), 28

³¹ Departemen Pendidikan nasional, 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Pustaka Pelajar, Jakarta, hlm.18

3) Memiliki harapan prestasi tinggi

Sekolah mempunyai motivasi atau dorongan dan harapan yang tinggi untuk senantiasa meningkatkan prestasi peserta didik sekolahnya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk berupaya meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Demikian juga dengan guru dan peserta didik, harus memiliki kemauan dan tekad yang kuat untuk meraih prestasi sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

4) Fokus pada pelanggan (khususnya peserta didik)

Pelanggan, dalam hal ini peserta didik, harus menjadi fokus dari semua kegiatan yang berlaku di sekolah. Maksudnya, semua input dan proses yang ada di lingkungan sekolah, memiliki tujuan utama tidak lain untuk meningkatkan mutu dan kepuasan dari peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input dan proses belajar mengajar harus benar-benar dapat mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik. Menurut pendapat Syafaruddin, terdapat kategori dari pelanggan dunia pendidikan yaitu menjadi dua bagian. Pertama pelanggan dalam (internal customer) yang terdiri dari: pegawai, pelajar dan orang tua pelajar. Kemudian yang termasuk pelanggan luar (external customer) meliputi perguruan tinggi, dunia bisnis, militer dan masyarakat luas pada umumnya.³²

5) Input Manajemen

Sekolah memiliki input manajemen yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah sebagai

³²Syafaruddin, 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, PT. Grasindo, Jakarta, 2002, hlm. 37.

pemimpin organisasi di lingkungan pendidikan, dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah *input* manajemen. Kelengkapan dan kejelasan *input* manajemen akan membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya secara efektif. *Input* manajemen yang dimaksudkan adalah: tuas yang jelas, rencana yang rinci, dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat tercapai.³³

1) Proses dalam Pendidikan

a) Efektifitas proses belajar mengajar tinggi

E. Mulyasa mengemukakan bahwa sekolah memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang kemudian menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Jadi disini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (*learning how to learn*). Untuk itu guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah harus mampu menciptakan suatu iklim belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran di dalam kelas.³⁴

³³Departemen Pendidikan nasional, 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Pustaka Pelajar, Jakarta, hlm.19

³⁴ E. Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan*

b) Kepemimpinan yang kuat

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan atau pengaturan organisasi oleh kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dikatakan berkualitas apabila kepala sekolah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-tindakan kinerjanya. Sehingga setiap warga sekolah dapat berupaya bekerja secara maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainnya, akan termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam kinerjanya, karena kinerja para anggota organisasi sekolah lahir dari ketrampilan dan kepemimpinan Kepala Sekolah.³⁵

c) Pengelolaan yang efektif tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan di lingkungan sekolah terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah atau tempat untuk menempa. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahap imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah, karena itu sekolah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya.

d) Sekolah memiliki budaya mutu

Implementasi, Remaja Rosda karya, Bandung, , hlm.149.

(1) ³⁵Jerome S. Arcaro, 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, hlm. 66

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: (1) informasi kualitas pada dasarnya harus digunakan untuk melakukan perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol orang, (2) kewenangan harus sebatas tanggung jawab saja bukan untuk menghukum seseorang, (3) hasil harus diikuti dengan *rewards* dan *punishment*, (4) kolaborasi, sinergi, bukanlah suatu kompetensi, harus merupakan basis atau kerja sama, (5) warga sekolah harus diupayakan memiliki merasa aman terhadap pekerjaannya, (6) atmosfer keadilan (*fairness*) harus senantiasa ditanamkan, (7) imbal jasa seharusnya sesuai dengan pekerjaannya, dan (8) warga sekolah harus diupayakan untuk merasa memiliki sekolah.

e) Sekolah memiliki *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis

Output dari pelaksanaan pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan merupakan hasil individual saja. Oleh karena itu, budaya dari kerjasama antar fungsi dalam lingkungan sekolah, antar individu dalam lingkungan sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Budaya kolaboratif antar fungsi yang harus ditumbuhkembangkan hingga tercipta iklim kebersamaan.³⁶

f) Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian)

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasnya. Untuk menjadi sekolah yang mandiri, tentunya harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan aktivitasnya. Iklim otonomi yang

³⁶ Depdiknas, op.cit., hlm. 13.

sedang digalakkan harus dimanfaatkan secara optimal oleh sekolah. Oleh karena itu inovasi, kreasi dan aksi harus diberi gerak yang cukup, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kemandirian.³⁷

g) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat

Sekolah pada dasarnya memiliki karakteristik tertentu. Bahwa partisipasi setiap warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula rasa memiliki. Makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab. Makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.³⁸

h) Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen

Keterbukaan atau transparansi di lingkungan sekolah ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, dan lain sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait di dalamnya sebagai alat pengontrol. Pengelolaan sekolah yang dilakukan secara transparan akan menumbuhkan sikap percaya diri warga sekolah dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif warga sekolah dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif antara warga sekolah dan perilaku partisipatif orang tua dan masyarakat.

i) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik)

Sekolah harus menciptakan kenikmatan bagi seluruh warga sekolah sehingga nyaman untuk belajar dan akan siswa yang belajar akan mengalami suatu proses peribahan. Tentunya yang dimaksud perubahan di sini adalah berubah kepada kondisi

³⁷ E. Mulyasa, op.cit., hlm. 151.

³⁸ Depdiknas, op.cit., hlm. 14.

yang lebih baik atau terjadi peningkatan. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya terutama mutu peserta didik.

j) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya, ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana dapat memanfaatkan hasil evaluasi belajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah ke tahap yang lebih baik. Evaluasi harus digunakan oleh warga sekolah, terutama guru untuk dijadikan umpan balik (*feed back*) bagi perbaikan. Oleh karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka peningkatan mutu peserta didik dan mutu pendidikan sekolahnya secara berkelanjutan.³⁹

k) Sekolah memiliki Akuntabilitas

Yang dimaksudkan dengan akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban, yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan presensi yang dicapai baik kepada pemerintah maupun kepada orang tua peserta didik masyarakat.

l) Sekolah memiliki sustainabilitas

Sekolah memiliki sustainabilitas yang tinggi. Karena di sekolah terjadi proses akumulasi peningkatan sumber daya manusia, divertikasi sumber dana, pemilihan aset sekolah yang mampu menggerakkan, *income generating activities*, dan dukungan yang tinggi dari masyarakat terhadap eksistensi sekolah.

³⁹ Depdiknas, op.cit., hlm. 14.

2) Output yang diharapkan

Mengacu pada pengertian dari segi bahasa, output adalah hasil atau produk. Jika disesuaikan dengan dunia pendidikan, maka output merupakan hasil yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan baik berupa kebijakan, lulusan, dan pengeluaran. Lembaga pendidikan meningkatkan mutu dan kualitas dari peserta didiknya tujuannya adalah untuk menghasilkan output yang memiliki daya saing dengan lembaga lainnya. Output pendidikan bisa berupa kinerja sekolah maupun prestasi yang dihasilkan.

Output mutu pendidikan sangatlah penting. Output tidak lepas dari penilaian dan evaluasi. Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Indikator keberhasilan bukan merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh anak, sehingga guru mencatat perkembangan anak sesuai apa yang ditemukan atau dilihat. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mansur (2007:47), yang menyebutkan bahwa penilaian autentik bukan mengahakimi anak, tetapi untuk mengetahui perkembangan pengalaman anak.⁴⁰

Sekolah memiliki output yang diharapkan. Output adalah kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.⁴¹

⁴⁰ Aziz, "manajemen input, proses, dan output paud berbasis alam, studi analisis di tk jogja green school yogyakarta, hlm, 156.

⁴¹Depdiknas, op.cit., hlm. 11.

e. Strategi Manajemen Mutu Pendidikan

Mengacu pada pengertiannya, manajemen mutu merupakan bentuk menggambarkan pada semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan.⁴² Oleh karena itu dimulai dari faktor perencanaan, pengorganisasian, pengendalian hingga kepemimpinan dalam sebuah lembaga atau institusi sangat bergantung pada bagaimana strategi yang digunakan oleh pimpinan dan implementasinya dalam perencanaan, pengendalian, penjaminan dan peningkatan dari mutu itu sendiri.

Manajemen mutu dianggap memiliki tiga komponen utama yang meliputi: pengendalian mutu, jaminan mutu dan perbaikan mutu. Manajemen mutu tidak hanya berfokus pada mutu produk, namun juga cara untuk mencapainya. Manajemen mutu menggunakan jaminan mutu dan pengendalian terhadap proses dan produk untuk mencapai mutu secara lebih konsisten. Di sinilah pentingnya strategi manajemen mutu pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam.

Dalam mendukung tercapainya Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan diterbitkannya Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbud, 2016). Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk membentuk Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Pasal 2 Permendikbud nomor 28 Tahun 2016 menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP), yaitu Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh

⁴² Mukhamad Ilyasin, Nanik Nurhayati, Manajemen Pendidikan Islam, Malang; Aditya Media, 2012. h. 303

satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu; dan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.⁴³

Mujamir Qomar dalam M. Sobry Sutikno menjelaskan terdapat strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam, baik berupa pesantren, madrasah, perguruan tinggi serta sekolah Islam terpadu. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut⁴⁴:

- 1) Merumuskan visi, misi, dan tujuan lembaga secara jelas serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan-kegiatan riil sehari-hari
- 2) Membangun kepemimpinan yang benar-benar profesional (terlepas dari interfensi ideologi, politik, organisasi, dan mazhab dalam menempuh kebijakan lembaga
- 3) Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didiknya Menyempurnakan strategi rekrutmen siswa/santri/mahasiswa secara proaktif dengan menjemput bahkan mengejar bola
- 4) Berusaha keras untuk memberi kesadaran kepada siswa/santri/mahasiswa bahwa belajar merupakan kewajiban dan kebutuhan paling dasar dalam menentukan masa depan mereka,
- 5) Merumuskan kurikulum yang sesuai dengan peserta didik dan

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah.

⁴⁴ M. Sobry Sutikno, Manajemen Pendidikan:Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (tinjauan umum dan Islami), Lombok, Holistica, 2012, h.190

masyarakat

- 6) Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasi kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif
- 7) Menggali sumber-sumber keuangan nonkonvensional dan mengembangkannya secara produktif
- 8) Membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan proses pembelajaran, terutama ruang kelas perpustakaan dan laboratorium
- 9) Mengorientasikan strategi pembelajaran pada tradisi pengembangan keilmuan, kreatifitas dan keterampilan
- 10) Memperkuat metodologi baik dalam hal pembelajaran, pemikiran maupun penelitian
- 11) Mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menstimulasi belajar
- 12) Mengondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial maupun kebersihan
- 13) Berusaha senantiasa meningkatkan kesejahteraan pegawai diatas rata-rata kesejahteraan pegawai lembaga pendidikan lain
- 14) Mewujudkan etos kerja yang tinggi dikalangan pegawai melalui kontrak moral dan kontrak kerja
- 15) Berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada siapapun, baik jajaran pimpinan, guru/ ustadz/ dosen, karyawan, siswa/ santri/ mahasiswa, maupun tamu serta masyarakat luas
- 16) Meningkatkan promosi untuk membangun citra
- 17) Mempublikasikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kepada publik secara terbuka
- 18) Membangun jaringan kerjasama dengan pihak-pihak lain yang menguntungkan, baik secara finansial maupun sosial

- 19) Menjalin hubungan erat dengan masyarakat untuk mendapat dukungan secara maksimal
- 20) Beradaptasi dengan budaya lokal dan kebhinekaan
- 21) Menyingkronkan kebijakan-kebijakan lembaga dengan kebijakan-kebijakan pendidikan nasional

Adapun E. Mulyasa mengemukakan bahwa terdapat empat kriteria agar program TQM (Total Quality Management) yang diterapkan oleh suatu perusahaan berhasil. Keempat kriteria tersebut dijelaskan oleh Creech sebagai berikut⁴⁵:

- 1) TQM harus didasarkan pada kesadaran akan mutu dan berorientasi pada mutu dalam semua kegiatannya sepanjang program, termasuk dalam setiap proses produk.
- 2) TQM harus mempunyai sifat kemanusiaan yang kuat untuk membawa mutu pada cara karyawan diperlakukan, diikutsertakan dan diberi inspirasi.
- 3) TQM harus didasarkan pada pendekatan desentralisasi yang membreikan wewenang di semua tingkat, terutama di garis depan, sehingga antusias keterlibatan dan tujuan bersama menjadi kenyataan, bukan hanya slogan kosong.
- 4) TQM harus diterapkan secara menyeluruh sehingga semua prinsip, kebijaksanaan dan kebiasaan mencapai setiap sudut dan celah organisasi.

Melalui langkah-langkah di atas, maka cara atau strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah, meliputi: *input*, proses dan *output*. *Input* pendidikan merupakan segala sesuatu karakteristik yang tersedia dari pondok pesantren karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses input sumber daya meliputi: *input*, proses,

⁴⁵ Mulyasa, 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Internasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 24-25.

dan *outout*.

Input pendidikan adalah semua karakteristik yang tersedia dari sekolah sebab dibutuhkan untuk kelangsungan proses input. Input dari sumber daya meliputi: guru, karyawan, dan siswa. Sumber daya selebihnya yang meliputi peralatan, perlengkapan, dana, bahan dan sebagainya. *Input* perangkat lunak meliputi struktur sekolah, peraturan tata tertib, deskripsi tugas, rencana, program, dan lain sebagainya. Input berupa harapan-harapan yang meliputi visi sekolah, misi sekolah, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

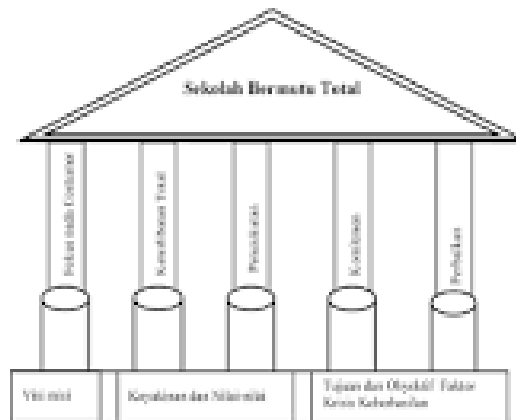
Output pendidikan yaitu kinerja sekolah. Adapun kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses atau perilaku sekolah. Kinerja dari sekolah dapat diukur melalui kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efieisneinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.

Mengacu pada manajemen mutu di atas, untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa mengesampingkan manajemen mutu pendidikan yang dikenal dengan istilah *Total Quality Management* (TQM). TQM sendiri memiliki 5 (lima) pilar sebagaimana dikemukakan oleh Arcaro yaitu:

- 1) Fokus pada pelanggan baik eksternal maupun internal,
- 2) Adanya keterlibatan total,
- 3) Adanya ukuran baku mutu lulusan sekolah,
- 4) Adanya komitmen.
- 5) Adanya perbaikan yang berkelanjutan.

Berikut langkah-langkah meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Arcaro⁴⁶:

⁴⁶ Jerome S. Arcaro, 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata*



Gambar 2.1.
Langkah-langkah Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mengacu pada langkah-langkah TQM sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), 8 standar yang dimaksudkan yaitu:

- 1) Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 3) Standar proses adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.
- 4) Standar guru dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

- 5) Standar sarana dan prasarana adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau penyediaan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar terdapat efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah SNP yang terkait langsung atau tidak langsung dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁴⁷

f. Langkah-Langkah Manajemen Mutu

Karakteristik manajemen mutu (sebagai bentuk pelayanan pelanggan) yang dikehendaki oleh TQM meliputi:

1) Ketepatan waktu pelayanan

Dalam melaksanakan setiap kegiatan atau program, tentunya sekolah menargetkan waktu atau menentukan waktu yang digunakan. Oleh karena itu, dalam merumuskan tujuan waktu yang digunakan harus ditentukan dengan tepat dan diselesaikan dengan waktu yang

⁴⁷ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dikutip dari Sudarwan Danim, Otonomi Manajemen Sekolah, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 61-62.

ditentukan.

2) Akurasi pelayanan

Untuk mencapai mutu pendidikan, tentunya ada ketepatan dalam pelaksanaannya dalam mencapai tujuan tersebut sehingga pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan memiliki kualitas yang baik.

3) Kesopanan dan keramahan (unsur menyenangkan pelanggan)

Agar tumbuh minat dari pelanggan (dalam hal ini kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD tersebut), maka dalam memberikan pelayanan memberikan keramahan dan kemantapan dihati konsumen. Dengan demikian akan tumbuh kepercayaan dari konsumen terhadap kualitas dan mutu sekolah tersebut.

4) Bertanggung jawab atas segala keluhan (*complain*) pelanggan

Bertanggungjawab atas segala keluhan dari pelanggan dalam hal ini orang tua maupun masyarakat. Keluhan dari masyarakat terhadap *stakeholder* harus diperlakukan sebagai masukan dan motivasi dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

5) Kelengkapan pelayanan

Kelengkapan pelayanan ini akan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Sarana prasarana yang memadai dan lengkap akan menarik perhatian dari konsumen dalam hal ini orang tua atau masyarakat dan melalui kelengkapan sarana prasarana tentunya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

6) Kemudahan mendapatkan pelayanan

Pendidikan yang di dalamnya terdapat kemudahan tentunya akan menjadi daya tarik masyarakat. Pelayanan yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik ataupun masyarakat akan berdampak pada penilaian konsumen terhadap mutu pendidikan di sekolah.

7) Variasi pelayanan

Memberikan pelayanan di dalamnya terdapat langkah-langkah yang bervariasi supaya mutu pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Langkah-langkah tersebut sangat dibutuhkan jika ada program yang kurang mencapai target atau tujuan.

8) Pelayanan pribadi

Pelayanan pribadi ini merupakan pelayanan terhadap pribadi masing-masing personil di lingkungan sekolah. Misalnya guru harus mengetahui tentang tugas dan tanggung jawabnya, begitu juga kepala sekolah serta siswa.

9) Kenyamanan

Suasana yang tenang, nyaman baik dari segi lingkungan maupun personil dalam lingkungan pendidikan tentunya harus dijaga keberadaannya. Hal ini mengacu bahwa kenyamanan tentunya akan menumbuhkan keharmonisan dalam hubungan kemasyarakatan di lingkungan sekolah.

10) Ketersediaan atribut pendukung

Menciptakan suasana nyaman antar personil tentunya harus dijaga. Apalagi dalam lembaga pendidikan. Dengan adanya kenyamanan maka akan tercipta keharmonisan dalam berhubungan dengan personil di sekolah sehingga apa yang diprogramkan dapat tercapai.

g. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Input dari pendidikan yang merupakan faktor yang akan mempengaruhi terhadap mutu pendidikan. Hal tersebut dapat berupa:

1) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah meliputi:

- a) Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.

b) Guru, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

c) Tenaga administrasi.

2) Sarana dan prasarana.

Menurut Oemar Hamalik, sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakekatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.⁴⁸

3) Kesiswaan

Keberadaan siswa sebagai peserta didik, merupakan salah satu bagian dari input yang turut menentukan keberhasilan dari proses pendidikan. Pada saat seleksi penerimaan peserta didik, harus didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.

4) Keuangan (Anggaran Pembiayaan)

Salah satu faktor yang berpengaruh pada peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Keberadaan sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien sehingga akan tumbuh kepercayaan di kalangan masyarakat.

5) Kurikulum.

Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan komponen utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk

⁴⁸ Oemar Hamalik, 1990. Evaluasi Kurikulum, Remaja Rosda karya, Bandung, hlm, 40

menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.⁴⁹

6) Keorganisasian

Pengorganisasian merupakan faktor yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan di lembaga pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk ditangani.

7) Lingkungan fisik

Lingkungan belajar sangat penting, karena belajar dan bekerja harus didukung oleh lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap aktivitas semua komponen baik guru, siswa termasuk di dalamnya aktivitas pembelajaran.

8) Perkembangan ilmu pengetahuan

Selain guru dan sarana, faktor eksternal yang berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga penting. Sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, sesuai dengan bidang pengajarannya.

9) Peraturan

10) Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan untuk menghasilkan mutu sumber daya manusia yang unggul serta mengejar ketertinggalan di segala aspek kehidupan yang disesuaikan dengan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

11) Partisipasi atau Peran Serta Masyarakat

⁴⁹ Ibid., hlm. 41.

- 12) Melibatkan masyarakat dalam menjaga kualitas dan mutu sekolah sangat penting.
- 13) Kebijakan Pendidikan
- 14) Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan sehingga tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan.

Mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen mutu meliputi: sumber daya manusia: kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi, sarana prasarana sekolah, siswa, keuangan, kurikulum, keorganisasian, lingkungan fisik, perkembangan ilmu pengetahuan, peraturan, partisipasi/peran serta masyarakat, dan kebijakan pendidikan.

h. Tantangan Penerapan Manajemen Mutu

Terdapat enam tantangan yang perlu dikaji dan dikelola secara strategik dalam rangka menrapkan konsep TQM di sekolah, yakni berkenaan dengan dimensi kualitas, fokus pada pelanggan, kepemimpinan, perbaikan berkesinambungan, manajemen SDM, dan manajemen berdasarkan fakta.⁵⁰

1) Dimensi Kualitas

Terdapat lima dimensi pokok yang menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, yaitu:

- a) Keandalan (*reliability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat, dan memuaskan. Beberapa contoh diantaranya: pengembangan bahan

⁵⁰ E. Mulyasa, 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 227.

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (misalnya tuntutan keterampilan profesi dan dunia kerja); jadwal kegiatan pembelajaran yang berlangsung lancar; bimbingan yang lancar dan cepat; kepastian studi tenaga kependidikan yang terencana dan terlaksana dengan baik; dana penelitian tenaga kependidikan, dan kegiatan peserta didik dapat dilakukan secara tepat waktu dan tepat sasaran, sesuai dengan yang dijanjikan.

- b) Daya tangkap (*responsiveness*), yaitu kemauan para tenaga kependidikan untuk membantu para peserta didik dan memberikan pelayanan dengan tanggap. Dengan demikian, kepala sekolah harus mudah ditemui; guru juga harus gampang ditemui peserta didik untuk keperluan konsultasi. Proses pembelajaran hendaknya diupayakan interaktif dan memungkinkan para peserta didik mengembangkan seluruh kapasitas, ketaivitas, dan kapabilitasnya, fasilitas pelayanan yang ada (perustakaan, komputer, lab, dan ruang olahraga) harus mudah diakses oleh setiap insan sekolah.
- c) Jaminan mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, respek terhadap pelanggan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para tenaga kependidikan; bebas dari bahaya, risiko atau keraguan.
- d) Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan pelanggan.
- e) Bukti langsung (*tangibles*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, tenaga kependidikan, dan sarana komunikasi.

2) Fokus Pelanggan

Kepuasan pelanggan merupakan faktor penting dalam TQM. Oleh sebab itu, identifikasi pelanggan pendidikan dan kebutuhan mereka

merupakan aspek kesoal. Ivanceevich & Ivancevich (1992) menyatakan bahwa langkah pertama dalam menerapkan TQM adalah memandang peserta didik sebagai pelanggan yang harus dilayani.

3) Kepemimpinan

Dalam TQM, kepala sekolah perlu memiliki karakteristik pribadi yang mencakup: dorongan, motivasi untuk memimpin, kejujuran, integritas, kepercayaan diri, inisiatif, kreativitas, originalitas, fleksibilitas, kemampuan kognitif, pengetahuan bisnis, dan kharisma. Kualitas kepala sekolah tersebut dapat memberikan inspirasi pada semua jajaran manajemen agar memperagakan kualitas kepemimpinan yang sama yang diperlukan untuk mengembangkan budaya TQM. Oleh sebab itu, keterlibatan langsung kepala sekolah sangat penting.

4) Perbaikan Berkesinambungan

Perbaikan berkesinambungan berkaitan dengan kualitas (*continuitas quality improvement*) dan proses (*continuous process improvement*). Komitmen terhadap kualitas dimulai dengan pernyataan dedikasi pada visi dan misi bersama, serta pemberdayaan semua tenaga kependidikan untuk mewujudkan visi sekolah. Perbaikan berkesinambungan tergantung pada dua unsur yaitu mempelajari proses, alat dan keterampilan yang tepat; dan menerapkan keterampilan-keterampilan baru tersebut dalam berbagai kegiatan di sekolah.

5) Manajemen SDM

Sukses tidaknya implementasi TQM di sekolah sangat tergantung pada kesiapan, kesediaan, dan kompetensi kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang dengan sungguh-sungguh merealisasikannya.

6) Manajemen berdasarkan fakta

Pengambilan keputusan tidak semata atas dasar intuisi, praduga, atau organisasi politik. Berbagai alat perlu dirancang dan dikembangkan untuk mendukung pengumpulan dan analisis data, serta pengambilan keputusan berdasarkan fakta.

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Belajar

Semua orang butuh belajar. Melalui proses belajar seseorang akan memahami sesuatu sehingga berusaha untuk melakukan perubahan dalam hidupnya ke arah yang lebih baik. Jadi bisa dikatakan bahwa belajar merupakan proses seseorang dalam merubah tingkah lakunya sebagai hasil interaksi bagi individu dengan lingkungannya dalam upaya memenuhi kebutuhan dalam hidupnya.

Menurut Nana Sudjana belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian luas, yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya, atau yang lazim disebut dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Keberhasilan belajar inilah yang dalam dunia pendidikan dinamakan prestasi belajar.⁵¹

Definisi dari belajar juga dari dijelaskan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh individu yang berdampak pada tingkah lakunya yang berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan proses belajar. Hal tersebut karena adanya pengalaman baru dari proses belajar sehingga memiliki keahlian tertentu. Mengacu pada

⁵¹ Heri Gunawan, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, hlm. 153.

pengertiannya, belajar menurut beberapa ahli memiliki beberapa pengertian, yaitu :

Slameto, memberikan definisi bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵² Perubahan ini meliputi perubahan dari tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Adapun Ngalim Purwanto⁵³, mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sedangkan Sugihartono⁵⁴ memberikan definisi belajar sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang refaltif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Thrusan Hakim⁵⁵ menjelaskan belajar sebagai suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditujukan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Dalam buku yang sama, S. Nasution MA mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar.

⁵² Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

⁵³ Ngalim Purwanto, 2006: 102. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁵⁴ Sugihartono, 2007: 74. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.

⁵⁵ Ahdar Djamaludin, dan Wardana, 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar. Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi Selatan : CV Kaffah

Mengacu pada beberapa pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu hasil usaha atau proses memperoleh suatu pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku seseorang yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri karena adanya interaksi dengan lingkungannya secara sadar. Adapun Sardiman, mengemukakan secara umum ada tiga tujuan dari belajar yaitu⁵⁶:

1) Untuk Memperoleh Pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik.

Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya memapuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

2) Menanamkan Konsep dan Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan ketrampilan, baik itu ketrampuilan jasmani maupun rohani.

Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan.

Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan

⁵⁶ Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta

masalah atau membuat suatu konsep.

3) Membentuk Sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diuraikan para pakar tersebut, secara umum belajar dapat dipahami sebagai suatu tahapan perubahan seluruh tingkahlaku individu yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil pengalaman. Sehubungan dengan pengertian itu perlu ditegaskan bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan (*maturation*), keadaan gila, mabuk, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai hasil proses belajar.

Proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristiknya. Mengacu pada definisi belajar, Ahdar Djamaluddin dan Wardana memberikan gambaran tentang ciri-ciri belajar, sebagai berikut⁵⁷:

- a) Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diambil secara langsung.
- b) Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.
- c) Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar

⁵⁷ *Djamaluddin*, Ahdar & *Wardana*. 2019: 11. Belajar Dan Pembelajaran: Sulawesi. Selatan: CV. Kaaffah Learning Center

dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.

- d) Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam proses belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik.
- e) Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

b. Prestasi Belajar

1) Pengertian Prestasi Belajar

Setiap orang tentunya memiliki suatu target yang ingin dicapai. Hasil pencapaian tersebut bisa dinyatakan sebagai sebuah prestasi, hasil, atau terwujudnya apa yang diharapkan. Pada dasarnya, prestasi belajar berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar memiliki arti standar test yang digunakan untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang di dalam atau lebih dari garis-garis kegiatan belajar.

Syansudin (1990) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan aspek kecakapan yang dimiliki siswa sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh, dipandang sebagai indikator penting dalam keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui

dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.⁵⁸

Purwodarminto⁵⁹ menjelaskan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai. Adapun definisi dari belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Pengertian mengenai prestasi belajar juga dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu:

Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang.⁶⁰

Adapun Sumadi memberikan definisi prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemampuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Bukti dari keberhasilan seseorang setelah melakukan atau memperoleh pengalaman belajar yaitu mempelajari suatu hal merupakan prestasi belajar yang sudah dicapai oleh siswa dalam suatu waktu tertentu.⁶¹

Sutratinah memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁶²

⁵⁸ Heri Gunawan, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, hlm. 153.

⁵⁹ Poerwadarminta, W.J.S. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 752.

⁶⁰ Nana Sudjana, 2009: 102. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

⁶¹ Sumadi, 2022: 297. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

⁶² Sutratinah, 2001: 43. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui suatu prestasi belajar maka selanjutnya akan diketahui kemampuan anak sejauhmana dapat menguasai materi yang dipelajari. Hasil tersebut tentunya akan menentukan tindak lanjut yang bisa dilakukan oleh guru agar prestasi atau pencapaian prestasi belajar dapat dipertahankan atau ditingkatkan lagi. Atau dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari penilaian terhadap peserta didik berupa kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran, hasil penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat.

2) Fungsi Prestasi Belajar

Upaya untuk mengetahui sejauhmana prestasi belajar sudah dicapai oleh peserta didik, kemudian diadalah suatu kegiatan evaluasi pembelajaran. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengukur tingkat efektifitas dan keberhasilan dari proses belajar mengajar, sehingga dalam pelaksanaannya evaluasi akan dilakukan secara terus menerus.

Pentingnya pengukuran prestasi belajar, karena prestasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut⁶³:

a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan anak didik

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa akan menunjukkan sejauhmana siswa tersebut memahami dan menguasai bahan ajar atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar tersebut, maka dapat segera dievaluasi hal-hal

⁶³ Ngalim Purwanto, 20023, *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*, Bandung: remaja Rosdakarya, hlm. 155.

yang menyebabkan siswa kurang memahami atau menguasai bahan ajar atau materi pelajaran.

b) Prestasi belajar sebagai lembaga kepuasan hasrat ingin tahu

Para ahli psikologi sering menyebutkan bahwa belajar sebagai lembaga kepuasan hasrat ingin tahu mengacu pada tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia, termasuk di dalamnya adalah seorang siswa yang mencapai kepuasan dengan cara memperoleh prestasi belajar yang baik.

c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan

Sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

d) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern

Sebagai indikator intern diartikan prestasi belajar yang sudah diraih oleh siswa bisa digunakan sebagai tolak ukur produktivitas suatu institusi pendidikan. Adapun indikator ekstern artinya tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator kesuksesan siswa dalam masyarakat.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap kegiatan tentunya keberhasilannya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Demikian juga dengan prestasi belajar. Baharudin, secara umum menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut⁶⁴:

a) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam

⁶⁴ Baharudin, 2000, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: AR Ruzz Media, hlm. 19

diri individu dan dapat mempengaruhi prestasi belajar individu. Faktor-faktor internal ini terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.

- b) Faktor eksternal, dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk guru, administrasi dan teman sebaya, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, status sosial ekonomi. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental, faktor materi pelajaran.

Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua golongan yaitu⁶⁵:

a) Faktor internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.

- b) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Adapun Muhibin Syah menyatakan bahwa prestasi belajar

⁶⁵ Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 54.

setidaknya dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu⁶⁶:

a) Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor intern meliputi:

- (1) Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
- (2) Faktor psikologi yang meliputi tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- (3) Faktor kelelahan.

b) Faktor Eksternal

Yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- (1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarganya, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- (2) Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- (3) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman sebangkutan, dan bentuk kehidupan masyarakat.

c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari materi-materi pelajaran yang diberikan.

Mengacu pada pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor sebagai berikut:

⁶⁶ Muhibbin Syah, 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hlm. 144.

- a) Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yang muncul dari dalam diri setiap individu yang belajar berupa faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis yang meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Dan faktor kelelahan juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar.
- b) Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa diantaranya lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan dari gedung yang digunakan untuk belajar, tugas rumah. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana di rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan dan faktor masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan yang berlaku di masyarakat.

4) Indikator Pengukuran Prestasi Belajar

Pada setiap dilakukan suatu pengukuran untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat nilai-nilai hasil yang diperoleh siswa melalui hasil tes. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam belajar juga dijelaskan oleh Sugihartono⁶⁷ sebagai berikut: dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui

⁶⁷ Sugihartono, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.

seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka atau pun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

Proses pembelajaran yang diukur dengan instrumen baik tes atau instrumen yang lain yang masih relevan. Tes atau instrumen lain yang relevan tersebut harus sesuai dengan indikator prestasi belajar. Sebagaimana menurut pemikiran Gagne bahwa indikator prestasi belajar adalah sebagai berikut⁶⁸:

- a) Informasi verbal, yaitu kapabilitas menggunakan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b) Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis sistesis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan dalam melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek tersebut yakni berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai sikap ini pada dasarnya sebagai standar perilaku.

Salah satu cara untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik adalah dengan mengadakan tes. Tes prestasi belajar bertujuan untuk

⁶⁸ Henry Simamora, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bina Aksara. hlm. 243.

mengukur prestasi atau hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Dalam dunia pendidikan, apalagi pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, pentingnya pengukuran prestasi belajar tidaklah disangsikan lagi. Sebagaimana diketahui, proses pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan waktu, dana dan usaha kerjasama berbagai pihak. Berbagai faktor dan aspek yang terlibat dalam proses pendidikan secara sendirinya. Berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa interaksi berbagai faktor pendukung yang ada dalam sistem pendidikan tersebut.⁶⁹

Seringkali tes membantu para guru dalam memberikan nilai yang lebih valid dan lebih reliabel, walaupun nilai tes merupakan cerminan apa yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi tanggungjawab pihak pengajaranlah untuk selalu menekankan agar siswa tidak belajar semata-mata karena untuk mendapat nilai tinggi dalam tes. Menanamkan kesadaran pada diri siswa bahwa yang diharapkan dari mereka adalah penguasaan pelajaran dan pemahaman yang berarti, tidaklah mudah. Terdapat persepsi yang kuat pada diri siswa umumnya bahwa suatu nilai tes yang rendah merupakan kegagalan. Hal ini merupakan tanggung jawab semuanya untuk mensosialisasikannya.⁷⁰

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian tentang manajemen mutu juga pernah dilakukan oleh Zainul Abidin dan Mohammad Syahidul Haq dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur yang di dalamnya mencakup beberapa hal diantaranya yaitu identifikasi topik

⁷⁰ Muhibbin Syah, 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hlm. 144.

masalah, mencari kajian yang relavan, dan menganalisis berkaitan dengan topik permasalahan. Hasil dari artikel ini menyatakan bahwa penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dapat dipilih sebagai strategi penjaminan mutu eksternal di era 4.0. Dengan adanya sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 sekolah dapat mengetahui kebutuhan dari pelanggan dan berusaha untuk memenuhi kepuasan dari pelanggan. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Pemilihan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 sebagai peningkatan kualitas pendidikan dikarenakan prinsip-prinsipnya yang selalu berusaha untuk melakukan perbaikan pada pemenuhan kualitas serta berfokus pada kebutuhan pelanggan.⁷¹

Tabel 1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
Di dalam penelitian ini adalah persamaan dalam mengkaji tentang manajemen kesiswaan ,jenis penelitian yang di gunakan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan yaitu jenis observasi ,wawancara,dokumentasi,sedangkan teknik analisis data yaitu dengan mereduksi.	mengidentifikasifaktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar.Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada judul penelitian, penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan manajemen mutu kesiswaan, sedangkan penelitian saya berfokus kepa,

⁷¹ Randi, M. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Pembelajaran Berbasis Hybrid Learning Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*. Diss. Universitas Islam Riau, 2022.

2. Selanjutnya Ishak, Judul Tesis : Manajemen Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Aceh Tamiang. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumetera Utara Medan, 2011.

Tabel 2 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
Di dalam penelitian ini adalah persamaan dalam mengkaji tentang manajemen kesiswaan, jenis penelitian yang di gunakan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan yaitu jenis observasi ,wawancara,dokumentasi, sedang kan teknik analisis data yaitu dengan mereduksi.	Adapun perencanaan peningkatan mutu pendidikan MTs Negeri Seruway dilakukan dilakukan dengan berbagai pertimbangan. . Perumusan dari kegiatan perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Seruway melalui musyawarah atau rapat madrasah yang melibatkan kepala Madrasah, guru, staf dan komite Madrasah, pengorganisasian dari sumber daya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Seruway, dilaksanakan dengan menggunakan proses perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap individu dalam mencapai tujuan Madrasah

3. Selanjutnya adalah hasil penelitian dari Ria Tri Minarni dari Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas

Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta, 2018 juga melakukan penelitian dengan judul Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Kontribusi Kompetensi Profesional, Motivasi Berprestasi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Guru SD/MI Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 3 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
Di dalam penelitian ini adalah persamaan dalam mengkaji tentang manajemen kesiswaan, jenis penelitian yang di gunakan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan yaitu jenis observasi dan wawancara ,dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yaitu dengan mereduksi.	Adanya kompetensi profesional, motivasi berprestasi, dan pengalaman kerja berkontribusi positif terhadap kinerja guru SD/MI, Kompetensi profesional berkontribusi positif terhadap kinerja guru SD/MI, Motivasi berprestasi berkontribusi positif terhadap kinerja guru SD/MI,) Pengalaman kerja berkontribusi positif terhadap kinerja guru SD/MI

4. Jurnal penelitian pendidikan, Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Quality Management Of Education In School Leadership Role Of Head Master, Teacher's Professionalism, And Community Participation In Improving Educational Quality In School Mulyana Abdullah Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia E-mail: abdullahmulyana@gmail.com, keberhasilan suatu program pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu organisasi sekolah

akan sangat sulit dicapai tanpa adanya keselarasan pandangan antara kepala sekolah, guru dan masyarakat tentang makna pendidikan yang sebenarnya, serta bagaimana seharusnya proses pendidikan di sekolah itu dilaksanakan. Oleh karenanya, sudah seharusnya pimpinan sekolah yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan masyarakat bekerjasama secara terpadu dalam mewujudkan setiap cita-cita pendidikan untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan moralnya.⁷²

Tabel 4 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Persamaan	Perbedaan
Di dalam penelitian ini adalah persamaan dalam mengkaji tentang manajemen kesiswaan, jenis penelitian yang di gunakan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan yaitu jenis observasi dan, wawancara, dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yaitu dengan mereduksi.	Deskripsi yaitu membahas tentang suatu organisasi sekolah akan sangat sulit dicapai tanpa adanya keselarasan pandangan antara kepala sekolah, guru dan masyarakat tentang makna pendidikan yang sebenarnya. serta bagaimana seharusnya proses pendidikan di sekolah itu dilaksanakan

⁷² Abdullah, Mulyana. "Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17.3 (2018): 190-198.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research*, yaitu proses penelitian yang dalam pelaksanaannya meneliti langsung tentang fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena dalam pelaksanaannya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi yang ada untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian. Penelitian ini difokuskan pada penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan dan menjelaskan data-data informasi berdasarkan situasi yang ada di lapangan mengenai manajemen mutu dalam meningkatkan prestasi belajar. Setelah data terkumpul, selanjutnya disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono⁷³, pendekatan penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat post positive atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

⁷³ Sugiono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

dilakukan secara triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang diperoleh cenderung bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran tentang manajemen mutu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Dalam menyusun tesis ini tempat peneliti penulis di SDIT Al Huda yang beralamat di Desa Sidayu Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Dasar pertimbangan pemilihan tempat penelitian di SDIT Al Huda karena SDIT tersebut merupakan satu-satunya sekolah yang menerapkan pembelajaran umum dan agama secara beriringan dan mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan di tempat tersebut, terbukti dari banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian penyusunan tesis ini penulis melakukan selama 3 bulan yang terhitung dari bulan Agustus 2023 sampai bulan Nopember 2023 di mulai dengan observasi, kemudian dilakukan kegiatan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

C. Informan Penelitian

Sugiyono, (2016:54) Informan atau narasumber dalam penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak

terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai subyek penelitian. Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa(Khosiah et al.,2017):⁷⁴

1. Informan kunci adalah mereka yang memberikan informasi secara jelas dan terpercaya terkait dengan informasi yang ingin didapat. Informasi kunci dalam penelitian ini, yakni Kepala Sekolah, team manajemen mutu SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap
2. Informan biasa merupakan orang yang dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai permasalahan-permasalahan yang akan diteliti namun sebatas hal-hal tertentu. Jadi yang menjadi informan disini adalah Kepala Sekolah SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Margono⁷⁵, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung.

Melalui teknik ini peneliti dapat mengetahui secara jelas keberadaan

⁷⁴ Khosiah et al., Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol,1,No.2, 2017, hlm.143

⁷⁵ Margono, 2010: 159. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

dan keadaan sekolah, kondisi sumber daya manusia di warga SDIT Al Huda , SIdayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, dan klausul dalam Standar ISO 21001:2018 yaitu sistem manajemen organisasi pendidikan yang disesuaikan dari ISO 9001:2015. Sistem ini disusun khusus untuk sektor pendidikan dalam mencapai tujuan dan menjalankan fungsi utamanya yaitu memberikan pendidikan yang bermutu.

2. Wawancara

Mengacu pada pengertian yang dikemukakan oleh Moh. Nasir⁷⁶, wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Dalam penggunaan teknik wawancara, penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Disini, penulis akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta perwakilan masyarakat (komite), mengenai penerapan sistem manajemen mutu di SDIT Al Huda , SIdayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Adapun sumber yang akan diwawancara adalah:

- a. Ketua Yayasan atau yang mewakilinya.
- b. Kepala SDIT Al Huda SIdayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap
- c. Guru SDIT Al Huda SIdayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.
- d. Masyarakat/Wali Siswa SDIT SIdayu Kecamatan Binangun Kabupaten

⁷⁶ Moh. Nasir, 2003: 193-194. Metode Penelitian, Jakarta, Ghalia Indonesia

Cilacap.

Pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Pada saat melakukan wawancara, penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Adapun daftar wawancara yang akan dilakukan kepada sumber dengan panduan wawancara sebagai berikut:

a. Ketua Yayasan atau yang mewakilinya.

- 1) Apa dasar mendirikan SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Banyumas?
- 2) Visi dan Misi dari pendirian SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Banyumas?
- 3) Sejauh mana pentingnya manajemen mutu pada lembaga pendidikan, khususnya di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?
- 4) Apakah benar siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini berasal dari lingkungan terdekat dan apakah ada upaya promosi ke TK atau masyarakat tentang sekolah ini?
- 5) Bagaimanakah tanggapan anda kaitannya dengan program yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?
- 6) Apa kurikulum yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?
- 7) Bagaimanakah hubungan SDIT Al Huda Sidayu ini dengan masyarakat?
- 8) Pernyataan dari kepala SDIT Al Huda Sidayu menjelaskan tentang pentingnya profesionalisme guru. Bagaimana pendapat anda?
- 9) Apakah di SDIT Al Huda Sidayu pelaksanaan program melibatkan seluruh elemen?

- b. Kepala SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap
- 1) Bagaimana respon masyarakat pada awal pendirian SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?
 - 2) Apa tujuan dari penerapan manajemen mutu di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?
 - 3) Bagaimana tahapan rekrutmen siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?
 - 4) Bagaimana proses rekrutmen siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?
 - 5) Bagaimanakah pendapat bapak tentang keberadaan guru di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?
 - 6) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?
 - 7) Apa saja program yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap dan apa saja pertimbangannya dalam menentukan sarana dan prasarana sekolah?
 - 8) Kurikulum apa yang diberlakukan di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?
 - 9) Bagaimanakah hubungan SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap dengan masyarakat dan apa tujuannya?
 - 10) Bagaimanakah proses penerapan manajemen mutu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa? dimulai dengan rekrutmen siswa.
 - 11) Bagaimanakah langkah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al Huda Sidayu?
 - 12) Apa saja program atau kegiatan yang ada di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap dalam meningkatkan profesionalisme guru agar memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan?

- 13) Apa saja program yang saat ini berjalan di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?
 - 14) Bagaimanakah proses pelaksanaan program di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?
 - 15) Sejauh mana keberadaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang keberhasilan belajar di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?
 - 16) Bagaimana pengembangan kurikulum yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?
 - 17) Bagaimanakah proses menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat dan apa kegiatan yang pernah dilakukan dengan melibatkan masyarakat?
 - 18) Bagaimanakah tanggapan anda tentang budaya sekolah dan apa yang dilakukan di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?
 - 19) Apakah aktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?
 - 20) Apa saja aspek yang ditargetkan dalam penerapan manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?
 - 21) Bagaimakah tanggapan masyarakat terhadap keberadaan dan program di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Biangun Cilacap ini?
- c. Guru SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.
- 1) Bagaimanakah keberadaan guru di SDIT Sidayu Binangun Kabupaten Cilacap dan apa saja yang sudah dilakukan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru?
 - 2) Apakah terdapat perbedaan perilaku atau sikap pada siswa kelas 1 di

SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?

- 3) Apakah benar di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan profesionalisme guru?
- 4) Bagaimana tanggapan anda terhadap sarpras di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?
- 5) Apakah dasar pertimbangan SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun dalam merancang program sekolah?
- 6) Apakah kurikulum yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap lebih dari 1?
- 7) Bagaimanakah hubungan antara SDIT Al Huda Sidayu dengan masyarakat?
- 8) Apa saja program yang ada di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?
- 9) Bagaimakah keadaan sarana dan prasarana di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?
- 10) Apakah faktor pendukung dan penghambat SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap dalam mempertahankan kualitas atau prestasi sekolah?

3. Dokumentasi

Menurut pendapat M. Farid Nasution, dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁷⁷

Dalam penelitian ini studi dokumentasi merupakan pelengkap dari

⁷⁷ M. Farid Nasution, 1993: 17. Penelitian Praktis, (Medan: *Pustaka* Widya. Sarana

penggunaan metode observasi dan wawancara. Penerapan metode dokumentasi pada penelitian ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mencermati proses penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di SDIT Al Huda , SIdayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya. Uji ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke SDIT Al Huda , SIdayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data (kepala sekolah, wakil, kepala TU, guru, siswa, wali siswa) maupun yang baru.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk menjadi semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika hal demikian sudah terbentyk, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁷⁸

Pada penelitian ini dilakukan perpanjangan pengamatan jika belum terbentuk kewajaran dalam penelitian.

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara

⁷⁸ Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Bandung: Alfabeta, hlm. 271

lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di SDIT Sidayu. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan manajemen mutu dan prestasi belajar.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, serta berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷⁹

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk menguji kredibilitas data, dalam konteks penelitian ini yang berjudul manajemen mutu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada kepala madrasah, wakil madrasah, kepala TU, guru, tenaga pendidikan, siswa dan wali siswa SDIT Sidayu. Data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan

⁷⁹ *Ibid*, 372

kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara maka kesiswaan terkait adanya pembelajaran kemudian dicek ulang dengan data observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan SDIT Sidayu.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas sebuah data, dalam hal ini peneliti secara berkala terjun ke SDIT Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap dengan waktu yang berbeda untuk mengecek secara mendalam terkait penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan prestasi belajar di SDIT Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dari Miles dan Huberman. Dalam setiap tahapan penelitian Miles dan Huberman menggunakan langkahlangkah reduksi data, data display dan verification.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti menyaring data-data “kasar” yang non informatif menjadi data-data “halus” yang informatif. Peneliti membuang data-data yang dianggap “sampah”. Dalam tahapan ini peneliti berusaha memilih dan memilah data-data yang penting, mendukung, dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.⁸⁰ Penelitian ini berfokus kepada manajemen mutu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang mana analisis data dilakukan dengan menelaah data yang sudah terkumpul dari semua sumber baik wawancara, observasi maupun dokumentasi pribadi peneliti, maupun dokumen resmi SDIT Sidayu dan sebagainya

3. Data Display (Penyajian Data)

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, dan matrik⁸¹ dalam penelitian ini, peneliti memberikan deskripsi, menarasikan, dan membuat grafik data yang peneliti peroleh di SDIT Sidayu terkait penerapan TQM dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

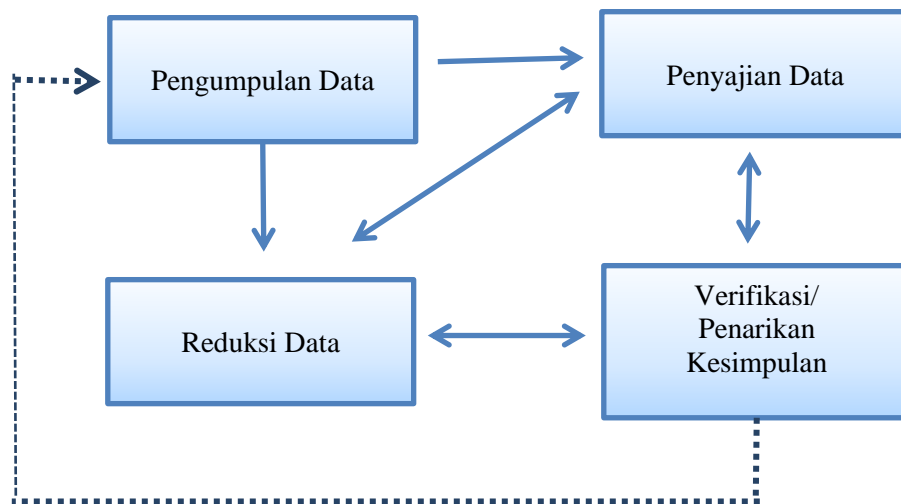
⁸⁰ M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, PENELITIAN KUALITATIF, 170.

⁸¹ Erwin Widiasworo, 2018. Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen Dan Mahasiswa Keguruan , hlm. 158.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸²

Pada tahap ini peneliti berusaha mengambil kesimpulan dari semua data baik Manajemen mutu di SDIT Sidayu, faktor pendukung dan penghambat manajemen mutu, serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa di SDIT Sidayu, kemudian peneliti menganalisisnya dan sampai pada menghasilkan kesimpulan sesuai dengan data yang disajikan.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1

Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman⁸³

⁸² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 252.

⁸³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD IT Al Huda Sidayu

Kegiatan belajar Al Qur'an dan berbagai ilmu agama telah dilaksanakan di TPQ Pondok Pesantren Al Huda sejak tahun 1997. Melihat kemajuan pendidikan khususnya anak-anak SD kelas IV-VI, mereka banyak kegiatan di sekolah dengan tujuan untuk persiapan menghadapi UN, maka dari itu anak-anak tersebut belajar mengajinya menjadi berkurang dan lama kelamaan tidak mengaji. Melihat fenomena demikian dan dengan mempertimbangkan berbagai hal, maka Pengasuh Pondok Pesantren Al Huda yang sekaligus ketua Yayasan Kholidiyah berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat nasionalis tetapi juga agamis dengan pertimbangan kultur masyarakat setempat yang pada saat itu masih kurang respon terhadap pendidikan yang berbau agama. Maka dipilihlah lembaga pendidikan sekolah dasar.

SD IT Al Huda merupakan lembaga pendidikan yang memadukan mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama yang sangat penting untuk membimbing siswa agar memiliki akhlak yang mulia tanpa mengabaikan ilmu pengetahuan umum. SD IT Al Huda berdiri pada tanggal 14 Juli 2008, oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Huda Sidayu dengan kondisi bangunan masih milik Pondok Pesantren. SDIT Al Huda resmi terdaftar di kantor Disdikpora Kabupaten Cilacap dengan no SK : 423.7/0928/02/14 pada tanggal 05 April 2010. Dengan semangat yang tinggi dan kemauan yang kuat dari para pendidik dan tokoh masyarakat, maka tahun demi tahun kondisi SD semakin berkembang, baik dari segi sarana dan prasarana maupun kualitas dan kuantitas pendidikan dengan bukti semakin bertambahnya peserta didik pada tahun ajaran baru. Selain itu juga karena adanya dukungan dana dari masyarakat dan juga dari pemerintah

lewat BOS yang sangat menunjang pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang sampai sekarang semakin membaik.

2. Visi dan Misi SD IT Al Huda Sidayu

Berdirinya SD IT Al Huda bertujuan untuk membentuk peserta didik yang sholeh/sholehah, cerdas, kreatif, disiplin dan mampu bersikap mandiri. SD IT Al Huda juga mempunyai

Visi : Mencetak anak didik yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, disiplin dan mandiri.

Misinya antara lain :

- a. Menyelenggarakan Pendidikan yang bernafaskan Islam
- b. Membimbing Peserta didik menjadi insan yang kreatif, kritis dan dinamis
- c. Meningkatkan Penguasaan membaca dan Menulis Al Qur'an
- d. Menumbuhkan sikap disiplin dan mandiri di kalangan peserta didik

3. Letak Geografis SD IT Al Huda Sidayu

Lokasi SD IT Al Huda berada jauh dari kota dan letaknya sangat strategis karena berseberangan dengan jalur selatan selatan yang merupakan jalan raya antar propinsi, tepatnya di Desa Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Propinsi Jawa Tengah sehingga sangatlah mudah untuk menjangkaunya dari berbagai arah atau jurusan.

Wilayah SD IT Al Huda menempati areal seluas kurang lebih 779 M² dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Pon Pes Al Huda
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga

4. Struktur Organisasi SD IT Al Huda Sidayu Kec. Binangun

Struktur Organisasi SD IT Al Huda Sidayu berada dibawah koordinasi Ketua Yayasan dan Ketua Komite yang terdiri dari Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Bendahara Sekolah, Dewan Guru yang meliputi Guru Kelas I-VI, Guru Penjas, Guru PAI, Guru Bahasa Arab, Guru ngaji dan Penjaga Sekolah. Adapun susunan struktur tersebut bisa dilihat pada lampiran.

5. Kondisi Umum SD IT Al Huda Sidayu Kec. Binangun

a. Profil SDIT Al Huda Sidayu

- | | | | |
|-----|------------------------|---|-----------------------------|
| 1) | Nama Sekolah | : | SDIT AL HUDA SIDAYU |
| 2) | Alamat/Desa | : | Jalan Butsi No.71 Sidayu |
| | Kecamatan | : | Binangun |
| | Kabupaten/Kota | : | Cilacap |
| | Propinsi | : | Jawa Tengah |
| | Kode Pos | : | 53281 |
| | Telepon/HP | : | 082136534485 / 085227658539 |
| 3) | Nama Yayasan | : | Yayasan Kholidiyah |
| 4) | Status Sekolah | : | Swasta |
| 5) | SK Kelembangaan | : | 423.7/0928/02/14 |
| | | | Tanggal 05 April 2010 |
| 6) | Tahun Berdiri | : | 2008 |
| 7) | Status Tanah | : | Milik Yayasan |
| 8) | Luas Tanah | : | 1400 m2 |
| 9) | Nama Kepala Sekolah | : | Farizal, S.Pd. |
| 10) | Jumlah Guru & karyawan | : | 17 orang |
| 11) | Jumlah siswa | : | 195 Siswa |
| 12) | Jumlah ruang Kelas | : | 10 Ruangan |

b. Keadaan Murid dan Guru

1) Keadaan Murid menurut urutan kelas

Tabel 4.1
Daftar Jumlah Murid Tahun 2023/2024

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
I	2	25	17	42
II	2	28	32	60
III	2	39	30	69
IV	3	45	27	72
V	3	51	40	91
VI	2	36	35	71
Jumlah	14	224	181	405

Sumber: Data Statistik SDIT

Data Pendidik di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun

Dari data dokumentasi di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun serta observasi keadaan tenaga pendidik, diketahui bahwa untuk tahun pelajaran 2024/2024 tercatat sebagai berikut”

Tabel 4.2
Data Kepala, Guru dan Karyawan di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Farizal, S.Pd	L	Kepala Sekolah	S.I 2011
2	Fitrianingsih, S.Pd.I	P	G.PAI	S.I 2013
3	Rasmini	P	Pustakawan	SLTA 2009

4	Siti mubarakah, A.Ma	P	G. B. Arab	D2 2005
5	Unik Maryanti, S.Pd.SD	P	G.KLS	S.I 2010
6	Mutoharoh, S.Pd.I	P	G KLS	S.I 2016
7	Sarah Ari Setiyani, S.Pd	P	G.KLS	S.I 2016
8	Riyanto	L	Kepala TU	SLTA 2011
9	Intan Kurnia Pratiwi , S.Pd	P	G. PJOK	S.I 2014
10	Juni Marfiah, S.Pd	P	G. KLS	S.1 2012
11	Umi Ngatikoh	P	G. KLS	SLTA 2014
12	Iknur Soliach, S.Pd	P	G. KLS	S.1 2017
13	Vivi Maimunah, S.Pd	P	G. KLS	S.1 2017
14	Umiatun Khasanah, S.H	P	G. KLS	S.1 2018
15	Tuti Alwiya Dewi	P	G. KLS	SLTA 2018
16	Alviatun Khasanah, S.Sos	P	G. KLS	S.1 2018
17	Dewi Muryani, S.Ag	P	G. KLS	S.1 2019
18	Selly Nurul Antika, A.Md	P	G. KLS	DIII 2017
19	Lilis Parwati, S.Pd	P	G. KLS	S.1 2020

SDIT

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah guru yang memiliki latar belakang S1 berjumlah 13 guru, lulusan D3 sejumlah 1 guru, dan lulusan D2 berjumlah 1 guru. Adapun lulusan SLTA terdapat 3 orang terdiri dari 2 orang guru, 1 orang pustakawan, dan 1 orang kepala TU.

6. Kurikulum di SDIT Sidayu Kecamatan Binangun

Kurikulum diarahkan untuk membentuk siswa yang cerdas, berpengetahuan dengan program-program sebagai berikut :

- a. Program Kurikulum 2013
- b. Program Kurikulum Merdeka
- c. Program Kurikulum TPQ metode Qiroati
 - 1) Metode Qiroati jilid 1-6

- 2) Doa-doa harian
 - 3) Fasholatan
 - 4) Ilmu Tajwid
 - 5) Hafalan Surat-surat pendek
 - 6) Ghorib dan Musykilat
 - 7) Al Qur'an juz 1-30.
- d. Program Kurikulum Penunjang
- 1) Hadits-Hadits Pendek
 - 2) Outbounds Kids
 - 3) Cerita Islami
 - 4) Komputer (TIK)
 - 5) Pramuka
 - 6) Bahasa Internasional (B. Arab & B. Inggris)
 - 7) Seni Baca Al Qur'an (Qiroah & Murotal)
 - 8) Seni Rebana
 - 9) Seni Khot/Kaligrafi
 - 10) Drum Band
 - 11) Khotmil qur'an wal kutub

7. Sarana dan Prasarana SD IT Al Huda Sidayu Kec. Binangun

Guna menunjang proses belajar mengajar, SD IT Al Huda Sidayu dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang berupa sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD IT Al Huda Sidayu dilihat di bawah ini:

- a. Data Sarana Prasarana Gedung dan Ruangan
- 1) Status Gedung : Milik Yayasan
 - 2) Sifat : Permanen
 - 3) Jumlah Ruang : 13 ruang

- | | |
|-----------------|----------------------|
| 4) Jumlah Kelas | : 10 kelas |
| 5) Status Tanah | : Milik Yayasan |
| 6) Luas Tanah | : 772 m ² |

b. Keadaan Gedung

- | | |
|-------------------------|------------|
| 1) Ruang Belajar | : 10 lokal |
| 2) Ruang Kepala Sekolah | : 1 lokal |
| 3) Ruang Kantor | : 1 lokal |
| 4) Ruang Guru | : 1 lokal |
| 5) Ruang Perpustakaan | : 1 lokal |
| 6) Bangsal Sepeda | : 1 lokal |
| 7) Kamar Mandi/WC | : 16 buah |

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Input

SDIT Al Huda Sidayu merupakan lembaga pendidikan terpadu yang menerapkan pembelajaran umum dan pembelajaran agama dalam hal ini Islam secara bersama-sama. Oleh karena itu sejak awal pendirian sudah dipertimbangkan dari berbagai aspek. Hal tersebut secara jelas dikemukakan oleh Kepala SDIT Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap sebagai berikut:

“SDIT Sidayu Kecamatan Binangun ini sebagaimana diketahui merupakan lembaga pendidikan yang memadukan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Pada awal pendirian, tentunya kami banyak berbenah diri agar keberadaannya bisa diterima dengan baik oleh masyarakat apalagi sekolah ini memiliki tujuan agar siswa yang bersekolah disini selain bisa memahami agama dengan baik juga berakhlak mulia tanpa mengabaikan pengetahuan umum. Setelah kami merasa siap, tentunya kami menggandeng seluruh elemen untuk ikut memberikan sumbangan pemikiran dan berdiskusi mengenai harapan yang ingin dicapai yaitu menjadi lembaga yang berkualitas dan memiliki anak didik yang berprestasi. Kami bersinergi,

berjalan seiring sejalan untuk membangun SDIT Sidayu ini secara bersama-sama. Keberadaan guru sebagai ujung tombak dari pendidikan juga sangat kami hargai. Masukan-masukan selalu kami terima dengan tangan terbuka. Kami sangat menyadari bahwa perkembangan teknologi tidak bisa diabaikan dan guru harus mumpuni dalam hal ini.⁸⁴⁾

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh salah satu guru SDIT Sidayu Binangun Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

Sejauh ini keberadaan kami sebagai guru sangat dihargai. Sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan tentunya kami rekan-rekan guru berupaya untuk berinovasi. Bahkan kami semua diberikan kesempatan untuk sharing untuk meningkatkan pelayanan pendidikan dan tentunya dengan adanya keterlibatan komite sekolah sebagai tim penilai keberhasilan kami dalam menyelenggarakan pendidikan. Harapan kita bersama, output pelaksanaan pembelajaran bisa diterima oleh semua elemen. Orang tua sebagai pihak yang sudah mempercayakan anak-anaknya, kepala sekolah, komite dan kami semua sebagai guru.⁸⁵⁾

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh salah satu Komite SDIT Sidayu Binangun Cilacap:

“Manajemen mutu pendidikan memang dibutuhkan, karena dengan adanya manajemen yang bermutu, wali murid bisa lebih mantap saat menyekolahkan anaknya di SDIT Sidayu ini. Keterbukaan atau transparansi yang memberikan kesempatan kepada wali murid untuk menyampaikan pendapatnya secara tidak langsung juga ikut bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Sidayu Kecamatan Binangun ini.”⁸⁶⁾

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa manajemen mutu pendidikan di SDIT Sidayu dilatarbelakangi oleh munculnya

⁸⁴⁾ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. selaku Kepala SDIT Al Huda

⁸⁵⁾ (wawancara dengan ibu Fitriyaningsih, S.Pd. selaku guru di SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di SDIT Sidayu)

⁸⁶⁾ (wawancara dengan Kyai Ayatulloh selaku Komite SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

kesadaran dari semua pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru, komite, orang tua dan siswa untuk memajukan sekolah sehingga mampu menjadi sekolah yang berprestasi.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Sidayu menyebabkan penerapan manajemen mutu menjadi prioritas utama. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kepala SDIT Sidayu sebagai berikut:

“Tujuan dari penerapan manajemen mutu antara lain meningkatkan mutu sekolah yaitu berwujud prestasi belajar siswa. Hal itu ditunjukkan baik prestasi secara akademik yang tersaji dalam nilai raport atau lulusannya, nilai ujian dan prestasi pada waktu diadakan lomba-lomba untuk siswa, dan yang lebih utama lagi memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, disini, warga sekolah khususnya guru-guru dan unsur lainnya dapat melaksanakan tupoksinya masing-masing sehingga apa yang sudah diprogramkan sekolah dapat tercapai.”⁸⁷

Dokumentasi pelaksanaan wawancara dengan ketua yayasan, kepala SDIT Al Huda Sidayu, dan guru SDIT AL Huda Sidayu⁸⁸:



Gambar 4.1. Dokumen pelaksanaan wawancara dengan ketua yayasan, kepala SDIT AL Huda Binangun, dan guru SD IT Al Huda Binangun.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada intinya tujuan dari manajemen mutu, melalui otonomi kepala sekolah, sekolah

⁸⁷ wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu

⁸⁸ Dokumentasi pelaksanaan wawancara dengan ketua Yayasan SDIT Al Huda Sidayu, Kepala SDIT Al Huda Sidayu, dan Guru di SDIT Al Huda Sidayu, tanggal 23 November 2023

mengajak seluruh elemen untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Manfaat dari pendayagunaan tersebut diharapkan penerapan manajemen mutu yang diambil dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun.

Prestasi khususnya bagi lembaga pendidikan tentunya sangat penting. Hal ini dikarenakan melalui prestasi yang terlihat maka penerapan manajemen mutu menunjukkan pada hasil positif. Demikian juga di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Banyumas. Pada penelitian ini, yang akan diteliti meliputi: Input pada pelaksanaan manajemen mutu di SDIT Al Huda Jalan Butsi, Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, Tahapan atau proses pada pelaksanaan manajemen mutu di SDIT Al Huda Jalan Butsi, Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, dan Output pada pelaksanaan manajemen mutu di SDIT Al Huda Jalan Butsi, Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.⁸⁹

Dokumentasi prestasi bidang akademik



⁸⁹ Dokumentasi SDIT Al Huda Sidayu Binangun Cilacap, diambil tanggal 23 November 2023.

Gambar 4.2. Dokumen prestasi belajar akademik dan penerimaan hadiah jua
Dokumentasi prestasi bidang non akademik



Gambar 4.3. Dokumentasi prestasi bidang non akademik

Setelah ditemukan data yang diharapkan melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti selanjutnya melakukan analisa dari temuan yang ada atau melakukan analisis data yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang manajemen mutu di SDIT AL Huda Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan analisa temuan kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil teori mengenai manajemen mutu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mengacu pada hasil penelitian yang dilaksanakan di SDIT AL Huda Sidayu, Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap bahwa SDIT AL Huda Sidayu sudah menerapkan konsep yang diterapkan pada SDIT yang menawarkan sekolah berbasis agama yang menyediakan pendidikan lebih baik dan memadai bagi semua peserta didiknya. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi SDIT Sidayu untuk meningkatkan kinerja dari pendidik, menawarkan partisipasi langsung kepada seluruh elemen dan merupakan untuk mengedukasi atau memberikan pemahaman kepada masyarakat guna meningkatkan

pemahaman masyarakat terhadap keberadaan SDIT AL Huda Sidayu sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis agama Islam.

Dalam penerapannya, SDIT Al Huda Binangun sudah menerapkan sistem pendidikan dengan menawarkan, menyiapkan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Sehingga implementasi manajemen mutu di SDIT Al Huda Binangun berorientasi untuk meningkatkan kinerja guru, menawarkan partisipasi langsung kepada masyarakat, kelompok-kelompok terkait.

Dalam mendukung penerapan manajemen mutu di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap perlu memperoleh dukungan dari berbagai pihak, baik secara internal maupun eksternal. Dalam implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, pihak internal memiliki kapasitas yang cukup tinggi karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program manajemen mutu pendidikan. Sebagai input program manajemen mutu ini adalah kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, budaya dan lingkungan sekolah.

Input pendidikan menjadi hal yang wajib ada dan sudah terencana dengan matang. Input pendidikan itu sendiri meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan untuk keberlangsungan dari proses. Input tersebut meliputi; bagaimana rekrutment peserta didik, seleksi yang dilakukan dan juga pembagian kelas. Hal ini dapat diperjelas melalui hasil wawancara berikut ini:

Hasil wawancara dengan bapak Farizal, S.Pd. selaku kepala SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap:

“Untuk rekrutmen siswa yang akan sekolah di SDIT Al Huda Sidayu Binangun ini, sebelum tahun ajaran baru kami melakukan rapat internal untuk menentukan syarat-syarat siswa yang diterima di SDIT

Sidayu, kemudian membentuk panitia penerimaan siswa baru dan langkah-langkah rekrutmen siswa. Selain menunggu pendaftar yang datang ke SDIT ini, kami juga melakukan upaya jemput bola dengan mendatangi beberapa TK yang ada di wilayah Sidayu Khususnya juga beberapa TK dengan basis agama di Sidayu dan sekitarnya.⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa proses rekrutmen siswa yang bersekolah di SDIT Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini selain dilaksanakan dengan menunggu pendaftar yang datang ke SDIT Sidayu, sekolah juga melakukan upaya jemput bola dengan mendatangi lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak umum dan berbasis keagamaan, dengan menjelaskan syarat-syarat siswa yang memenuhi kriteria di terima seperti cukup umur dan siap untuk bersekolah. Hal ini dilakukan karena SDIT merasa bahwa menentukan calon peserta didik merupakan bagian yang harus menjadi perhatian lembaga karena berkaitan erat dengan kualitas dari mutu pendidikan sekolah yang dicapai. Hal yang menjadi pertimbangan karena siswa merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan yaitu berupa prestasi belajar yang diraihinya. Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar akan mampu mendukung manajemen mutu di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap. Hal ini dikemukakan oleh kepala SDIT Al Huda Sidayu sebagai berikut:

“Sebagaimana saya kemukakan di atas, siswa yang bersekolah di SDIT Al Huda Sidayu ini berasal dari TK yang berada di lingkungan SDIT Al Huda dan beberapa dari lingkungan desa terdekat. Untuk penerimaan siswa baru, semua anak TK yang tamat dari TK langsung dimasukkan ke SDIT Al Huda Sidayu dengan catatan memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam mendaftar antara lain cukup umur. Dengan masuknya siswa yang cukup umur dan pernah mengenyam pendidikan di TK secara otomatis guru merasa terbantu dengan

⁹⁰ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. Selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

karakteristik siswa kelas 1 yang sudah pernah mengenyam pendidikan sebelumnya.⁹¹

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh penjelasan dari guru SDIT AL Huda Sidayu sebagai berikut:

“Dari catatan dokumentasi yang ada, memang benar semua siswa kelas 1 di SDIT Al Huda Sidayu ini berasal dari lulusan TK meskipun ada beberapa yang tidak masuk TK terlebih dahulu. Keuntungan siswa yang sudah belajar di TK terlebih dahulu biasanya siswa tersebut sudah terbiasa dengan rutinitas di lingkungan belajar sebelumnya yaitu di TK. Siswa sudah terbiasa bangun pagi dan berangkat sekolah, terbiasa bergaul dengan teman sebaya, lebih mudah berinteraksi dengan teman dan guru.”⁹²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu komite SDIT Al Huda Kecamatan Binangun Cilacap sebagai berikut:

“Iya memang benar, untuk semua siswa kelas 1 sebagian besar adalah lulusan TK di lingkungan terdekat sekolah dan lingkungan desa tetangga yang kebetulan memiliki minat tinggi untuk bersekolah di SDIT AL Huda Sidayu dan anak lulusan TK di desa sekitar yang memang memiliki niat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang memiliki latar belakang islam seperti SDIT AL Huda Sidayu ini. SDIT melalui komite sekolah juga melakukan kerjasama dengan TK yang ada di wilayah Sidayu untuk mempromosikan keberadaan SDIT Al Huda Sidayu.”⁹³

Melalui wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa input siswa kelas 1 sebagian besar berasal dari taman kanak-kanak yang ada di wilayah desa Sidayu dan desa di lingkungan sekitar. Dasar pertimbangan memprioritaskan anak lulusan TK karena selain sudah cukup umur untuk masuk sekolah dasar, juga terdapat perbedaan yang jelas antara input siswa

⁹¹ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. Selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

⁹² wawancara dengan ibu Fitrianiingsih, S.Pd. Selaku guru di SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di SDIT Sidayu)

⁹³ (wawancara dengan Kyai Ayatulloh. Selaku komite di SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

yang pernah mengenyam pendidikan pra sekolah di TK dengan input siswa yang belum pernah sama sekali mengenyam pendidikan di TK. Kesiapan akademik anak yang pernah belajar di TK juga jauh lebih siap karena sebelumnya sudah terbiasa disiplin dan belajar. Namun demikian pada siswa yang tidak bersekolah di TK terlebih dahulu perlakuan tetap sama dan jika ada kendala guru akan memberikan bimbingan secara individu.

Guru keberadaannya di lingkungan sekolah memiliki posisi yang sangat strategis sebagai input program manajemen mutu sekolah dengan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini selaras dengan pendapat kepala SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap sebagai berikut:

“Di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap semua guru memiliki profesionalisme yang baik. Dari 19 tenaga guru dan karyawan di SDIT Al Huda Sidayu, terdapat 13 lulusan S1, 1 lulusan D3, 1 lulusan D2, dan 4 lulusan SLTA yang terdiri dari 2 orang guru, 1 orang pegawai perpustakaan dan 1 orang kepala TU. Untuk guru yang belum menyelesaikan pendidikan S-1, dari pihak sekolah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studinya. Selain itu, guru juga diberikan ikut seminar atau program kegiatan pengembangan diri lainnya sehingga bisa menjadi guru yang benar-benar profesional.”⁹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu guru SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap sebagai berikut:

“Benar apa yang dikemukakan oleh Bapak Kepala Sekolah. Sekolah memberikan kesempatan kepada kami para guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan pelatihan, seminar, supervisi kepala sekolah dan juga pada saat ada guru yang akan melanjutkan studinya diberikan kesempatan untuk melaksanakannya.”⁹⁵

⁹⁴ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. Selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

⁹⁵ (wawancara dengan ibu Fitriyaningsih, S.Pd. Selaku guru di SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di SDIT Sidayu)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru sebagai pendukung manajemen mutu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sudah sesuai dengan latar belakang sarjana pendidikan. Hal ini tentunya sangat penting karena guru menempati posisi strategis sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Selain guru sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana (Sarpras) juga menjadi input dalam penerapan manajemen mutu di SDIT Al Huda Sidayu. Hal ini juga dijelaskan melalui hasil wawancara dengan kepala SDIT Al Huda Sidayu sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun ini sudah cukup lengkap bisa dilihat dari prasarana maupun sarana yang dimiliki. Dalam kegiatan belajar, setiap siswa juga sudah dipenuhi bahwa satu siswa satu buku, guru memiliki buku pegangan guru yang meliputi buku inti dan penunjang. Selain itu sekolah juga menyediakan laptop dan proyektor jika dibutuhkan untuk pembelajaran. Adapun prasarananya juga sudah cukup bagus, halaman sekolah sudah dipaving sehingga saat hujan tidak becek.”⁹⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan salah satu guru di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap sebagai berikut:

“Sebagai guru saya merasa bahwa sarpras yang ada di SDIT Al Huda Sidayu cukup memadai. Saya selaku guru merasa terbantu. Namun demikian sebagai guru kami juga sering menyiapkan alat peraga sendiri yang relevan dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Alat peraga tersebut kami buat dengan bahan sederhana maupun dengan memanfaatkan benda-benda atau tumbuhan di lingkungan sekitar.”⁹⁷

⁹⁶ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

⁹⁷ (wawancara dengan ibu Fitriyaningsih, S.Pd. selaku guru di SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di SDIT Sidayu)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu pengurus Komite SDIT Al Huda Sidayu sebagai berikut:

“Benar, SDIT Al Huda Sidayu ini terletak di desa, jika anak ingin mencari buku tentunya sedikit kesulitan. Oleh karena itu sekolah berupaya untuk memberikan fasilitas untuk buku pegangan bagi siswa. Selain itu buku bacaan sebagai tambahan ilmu atau bacaan anak juga kami sediakan di perpustakaan. Untuk alat peraga seiring perkembangan sekolah juga semakin bertambah, demikian juga sarana dan prasarana lainnya. Hal ini tentunya selain untuk meningkatkan pengetahuan siswa juga untuk memberikan rasa puas bagi masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya di SDIT Al Huda Sidayu ini.”⁹⁸

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap ini memiliki sarana dan prasarana berupa buku panduan pembelajaran seperti buku pegangan siswa dan guru. Sarana berupa alat peraga pendukung untuk mendukung implementasi manajemen mutu guna meningkatkan prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Setelah siswa, guru, dan sarana prasarana ada di SDIT Al Huda Sidayu Cilacap, maka sekolah memiliki program yang diberlakukan. Namun demikian SDIT Al Huda Sidayu tetap mempertimbangkan program yang diberlakukan di sekolah agar mutunya terjaga. Hal tersebut tentunya membutuhkan banyak pertimbangan. Dari hasil wawancara kepala SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Dalam penyusunan program di SDIT ini kami mempertimbangkan beberapa aspek. Hal ini tentunya agar kami memiliki mutu yang bagus dan tidak ketinggalan dengan sekolah lain. Hal yang kami pertimbangkan antara lain kondisi atau karakteristik dari SDIT itu sendiri, pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi tentunya dengan mempertimbangkan karakter anak serta yang menjadi pertimbangan adalah biaya untuk menyusun program itu sendiri. Hal

⁹⁸ (wawancara dengan Kyai Ayatulloh. Selaku komite di SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

ini dikarenakan tidak hanya melibatkan unsur sekolah namun juga masyarakat khususnya wali murid. Setelah sekolah beserta komite menyusun program, pada awal tahun ajaran baru kami mengadakan rapat terbuka dengan wali murid untuk bersama-sama membahas program yang akan dilakukan hingga mencapai kesepakatan bersama.”⁹⁹

Jawaban dari kepala sekolah terkait program yang ada di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun juga selaras dengan jawaban dari salah satu guru yang diwawancarai, sebagai berikut:

“Yang menjadi pertimbangan sekolah dalam merancang manajemen mutu sekolah antara lain meliputi karakteristik sekolah dan pengaruh dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi terhadap karakter anak. Biaya pendidikan juga menjadi pertimbangan penting dalam menyusun program sekolah.”¹⁰⁰

Terkait dengan program yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu juga mendapat tanggapan dari Komite SDIT Al Huda Sidayu sebagai berikut:

“Semua program yang dirancang tentunya memiliki tujuan yang bagus ke depannya. Namun demikian musyawarah untuk mencapai mufakat tetap harus dilakukan antara pihak sekolah dan wali murid sehingga semua program bisa berjalan dengan lancar.”¹⁰¹

Mengacu pada hasil wawancara di atas mengenai program yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap mempertimbangkan unsur karakteristik siswa, lingkungan sekolah dan kesepakatan dengan wali murid tentang program yang berlaku.

Kepala SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap memiliki posisi yang strategis yaitu sebagai penentu dari kebijakan program yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu. Salah satu tugas dari kepala sekolah

⁹⁹ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

¹⁰⁰ (wawancara dengan Ibu Fitrianiingsih, S.Pd. selaku Guru di SDIT Al Huda Sidayu pada

¹⁰¹ (wawancara dengan Kyai Ayatulloh selaku Komite SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

adalah mengelola kurikulum dan pembelajaran. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan Kepala SDIT Al Huda Sidayu sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan pada tahun pelajaran 2023/2024 ini untuk kelas 1, 2, 3, 4, dan 5 menggunakan kurikulum yang baru yaitu merdeka dan kelas 6 menggunakan kurikulum 2013.”¹⁰²

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh salah satu guru SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap sebagai berikut:

“Memang benar kurikulum yang digunakan pada tahun pelajaran 2023/2024 ini untuk kelas 1 sampai dengan kelas 5 menggunakan kurikulum merdeka sementara kelas 6 masih menggunakan kurikulum 2013.”¹⁰³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh salah satu komite di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap sebagai berikut:

“Di SDIT Al Huda Sidayu ini khusus untuk kelas 6 masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu kurikulum 2013. Hal ini sudah disepakati antara sekolah dan komite dengan pertimbangan siswa kelas 6 harus dipersiapkan untuk melakukan ujian untuk menempuh pendidikan ke jenjang berikutnya sehingga tidak menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran yang dilakukan.”¹⁰⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum di SDIT Al Huda Sidayu Cilacap secara keseluruhan belum menggunakan kurikulum merdeka karena penerapan kurikulum merdeka butuh penyesuaian-penyesuaian sementara kelas 6 siswa dipersiapkan untuk melaksanakan ujian nasional.

¹⁰² (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. Selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

¹⁰³ (wawancara dengan Ibu Fitrianiingsih, S.Pd. Selaku Guru di SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di SDIT Sidayu)

¹⁰⁴ (wawancara dengan Kyai Ayatulloh Selaku Komite SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

Bahan ajar menjadi pendukung pelaksanaan program SDIT. Adapun bahan ajar yang digunakan adalah sebagai berikut:

Secara umum bahan ajar dapat dibedakan ke dalam bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak di SDIT ini meliputi handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi, bahan ajar audio seperti, kaset, radio, compact disc audio juga guru memiliki program untuk memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa bahan ajar di SDIT Sidayu selain memanfaatkan berbagai media untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran juga memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Administrasi yang ada di SDIT Al Huda Binangun dilaksanakan oleh bagian tata usaha yang melaksanakan seluruh kegiatan administrasi dan pelayanan kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Kegiatan administrasi SDIT semuanya diserahkan pada bagian Tata Usaha sekolah, sehingga guru dapat lebih konsentrasi dalam mengajar..¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa sistem di SDIT Sidayu dilakukan oleh bagian tata usaha sehingga guru dapat lebih optimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Suasana sekolah juga harmonis terlihat dengan adanya hubungan masyarakat juga menjadi input dalam pelaksanaan manajemen mutu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Adanya hubungan masyarakat yang harmonis diharapkan akan terbangun kelancaran dalam penerapan manajemen mutu di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap.

¹⁰⁵ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

¹⁰⁶ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

Hal ini dapat diperjelas melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Hubungan antara sekolah dengan masyarakat sejauh ini terbangun dengan sangat bagus. SDIT Al Huda Sidayu memiliki program yang memiliki kaitan dengan masyarakat diantaranya adanya rapat rutin komite setiap awal tahun pelajaran, penentuan standar kelulusan minimal ujian sekolah dan rapat kelulusan siswa kelas enam. Membangun kerjasama dengan masyarakat selain membangun hubungan semakin dekat juga adanya transparansi pelaksanaan program yang ada di SDIT ini.”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh salah satu guru di SDIT Al Huda Sidayu sebagai berikut:

“Kondisi hubungan antara sekolah dan masyarakat sudah terjadi dengan sangat bagus. Semua kegiatan yang ada di SDIT dilaporkan kepada masyarakat. Selain melalui kegiatan rapat, kami sebagai guru juga membangun komunikasi dengan wali murid dalam grup WA sehingga segala informasi yang berkaitan dengan kondisi atau keadaan siswa baik kesehatan, kedisiplinan sampai perkembangannya dapat terpantau setiap harinya oleh orang tua siswa.”¹⁰⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh salah satu pengurus Komite SDIT Al Huda Sidayu sebagai berikut:

“Hubungan antara masyarakat dengan SDIT Al Huda Sidayu ini terjalin dengan baik. Masyarakat sangat mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Pada saat peringatan hari besar nasional maupun keagamaan kami juga mengajak masyarakat untuk terlibat di dalamnya.”¹⁰⁹

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat dengan SDIT AL Huda Sidayu sangat mendukung penerapan

¹⁰⁷ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

¹⁰⁸ (wawancara dengan Ibu Fitrianiingsih, S.Pd. selaku Guru di SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di SDIT Sidayu)

¹⁰⁹ (wawancara dengan Kyai Ayatulloh selaku Komite SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

manajemen mutu sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik prestasi akademik maupun non akademik.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa input dari pelaksanaan manajemen mutu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap tampak dari kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013, kurikulum merdeka dan kurikulum dari sekolah alat lembaga itu sendiri. Peningkatan prestasi belajar siswa juga didukung oleh program yang ada, guru, sarana dan prasarana serta hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

2. Proses Pengelolaan Kelembagaan, Pengelolaan Program, Proses Monitoring, dan Evaluasi

Pada tahap proses penerapan manajemen mutu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap ini, pihak sekolah mempersiapkan secara maksimal berbagai komponen utama.

Pada proses manajemen mutu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dimulai dengan rekrutmen siswa. Adapun proses penerimaan siswa baru dijelaskan oleh kepala SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap sebagai berikut:

“Proses pencarian dan penerimaan siswa baru sesuai dengan hasil rapat hal-hal yang diputuskan meliputi proses promosi, jemput bola, kemudian menjelaskan syarat-syaratnya dan menentukan jadwal pendaftaran dari pembukaan sampai penutupan. Baik umur serta syarat-syarat lainnya selain bisa diperoleh melalui brosur bisa juga bertanya pada panitia penerima pendaftaran.”¹¹⁰

¹¹⁰ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. Selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan tentunya mengharuskan agar pendidik dapat melaksanakan tugasnya secara optimal dan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu guru di SDIT Al Huda Sidayu yang belum memiliki kualifikasi akademik diberikan kesempatan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini juga dijelaskan melalui wawancara dengan kepala SDIT Al Huda Sidayu sebagai berikut:

“Profesionalisme guru untuk menunjang keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan tentu sangat diperhatikan. Guru yang belum memiliki kualifikasi akademik yang disyaratkan, mereka diberikan kesempatan untuk melanjutkan kuliahnya lagi. Secara intern mengadakan IHT untuk guru dengan mendatangkan nara sumber dari yayasan. Secara ekstern, guru juga diberikan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan KKG, workshop, seminar, dan sebagainya. Hal ini juga didukung oleh komite sekolah melalui musyawarah.”¹¹¹

Pernyataan dari kepala SDIT Al Huda Sidayu ini juga diperjelas oleh salah satu pengurus komite sebagai berikut:

“Apa yang dikemukakan oleh bapak kepala sekolah memang benar adanya. Untuk mengembangkan standar pendidik kami memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.”¹¹²

Guru di SDIT Al Huda Sidayu juga sudah berupaya untuk meningkatkan profesionalismenya dengan melakukan upaya peningkatan kompetensi akademik, mengikuti KKG, workshop, bintek dan seminar-seminar.

Berkaitan dengan program yang direncanakan dan dimusyawarahkan secara mufakat, SDIT Al Huda Sidayu memiliki dua program yaitu program

¹¹¹ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

¹¹² (wawancara dengan Kyai Ayatulloh selaku Komite SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

jangka panjang dan program jangka pendek. Untuk implementasinya, setelah diputuskan selanjutnya masing-masing pihak sesuai dengan kesepakatan diberikan kesempatan untuk menjalankan program. Adapun program yang saat ini berjalan di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap adalah sebagai berikut:

“Kami saat ini memiliki program jangka pendek dan program jangka panjang. Untuk program jangka pendek antara lain pembiasaan perilaku baik pada siswa, penguatan projek P5, pembuatan taman kelas, pengadaan pojok baca, sampai pada upaya penambahan kegiatan ekstra kurikuler. Adapun untuk program jangka panjang meliputi pengadaan perpustakaan, penilaian sekolah atau akreditasi dan penambahan aula belajar. Untuk program jangka panjang, dari pihak SDIT akan bersama-sama dengan orang tua wali murid dan komite untuk bermusyawarah sehingga menemukan kesepakatan untuk berjalannya program jangka panjang tersebut.”¹¹³

Hal senada juga disampaikan dalam wawancara dengan salah satu guru di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap sebagai berikut:

“Terkait dengan program di SDIT Sidayu ini ada program jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek antara lain pembiasaan, penguatan P5, pembuatan taman kelas, pengadaan pojok baca, juga adanya tambahan ekstrakurikuler seperti silat, drumband dan tilawah. Untuk program jangka panjang seperti pengadaan perpustakaan, penilaian sekolah dan penambahan aula belajar. Pada kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler terdapat guru-guru pengampu yang bertanggung jawab atas kelangsungan program tersebut.”¹¹⁴

Dari hasil wawancara di atas, maka di SDIT Al Huda Sidayu memiliki 2 (program) yang meliputi program jangka pendek dan program jangka panjang. Salah satu program yang menjadi perhatian adalah tentang

¹¹³ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

¹¹⁴ (wawancara dengan Ibu Fitrianiingsih, S.Pd. selaku Guru di SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di SDIT Sidayu)

penilaian atau akreditasi sekolah. Dari data dokumentasi diperoleh catatan bahwa SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap saat ini mendapat status akreditasi grade B dengan nilai 85 (akreditasi tahun 2017 dan tahun 2022) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah dengan No. SK 1857/BAN-SM/SK/2022 tertanggal 30 November 2022.

Peneliti pada saat melaksanakan observasi di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun ini melihat adanya dukungan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu berupa kebijakan dalam melengkapi kebutuhan pembelajaran seperti menyediakan buku-buku pengembangan kurikulum, buku penunjang serta sarana dan prasarana. SDIT Al Huda Sidayu juga memiliki buku pengembangan kurikulum dan beberapa dokumen peraturan pemerintah terkait dengan implementasi kurikulum yang berlaku. Adapun untuk proses pelaksanaannya, dikemukakan oleh kepala SDIT Al Huda Sidayu sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan program manajemen mutu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ditekankan pada proses yang harus dilaksanakan secara terbuka, transparan dan bertanggung jawab. Menurut apa yang ada di SDIT Sidayu ini sudah bagus dan proses yang maksimal tentunya diharapkan hasilnya akan maksimal juga. Untuk pengembangan kurikulum, saat ini kurikulum yang berlaku untuk siswa kelas 1 sampai dengan kelas 5 menggunakan kurikulum merdeka, adapun kelas 6 menggunakan kurikulum 2013. Selain itu juga ada kurikulum panduan dari pondok pesantren untuk menunjang pengembangan ilmu keagamaan. Adapun penerapan kurikulum itu sendiri kami didukung oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari pengawas SD, guru dan komite dari SDIT Sidayu itu sendiri.”¹¹⁵

¹¹⁵ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. Selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang sangat penting untuk melaksanakan proses pendidikan. Hal tersebut selaras dengan perkataan kepala SDIT Al Huda Sidayu sebagai berikut:

“Tentunya dengan sarana dan prasarana yang baik akan mewujudkan tercapainya tujuan dari manajemen mutu pendidikan di SDIT ini yaitu mencapai prestasi belajar siswa yang diharapkan. Oleh karena itu sekolah berupaya untuk selalu menambah sarana setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.”¹¹⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh salah satu guru melalui wawancara berikut ini:

“Seiring dengan prasarana yang ditenahi, sarananyapun mulai ditingkatkan, mulai dari alat peraga maupun sumber belajar lainnya. Dalam kegiatan belajar siswa sudah didukung dengan perangkat media pembelajaran yang berbasis IT. Di era digital ini sekaligus menjadi tantangan bagi guru untuk mengenalkan kepada anak tentang implementasi atau penerapan media dalam kegiatan belajar.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu di SDIT Al Huda Sidayu ini didukung oleh aset yang memadai, selain sumber daya manusia atau SDM nya. SDM menjadi aset yang sangat berharga atau sebuah investasi besar yang akan menjadi faktor utama yang menentukan suatu keberhasilan sebuah program. Selain SDM dukungan dari sarpras sekolah juga sangat diperhatikan. SDIT AL Huda Sidayu memiliki gedung sendiri yang terdiri dari 13 ruang dengan jumlah kelas ada 10. SDIT Al Huda Sidayu juga memiliki ruang perpustakaan, bangsal sepeda, kamar mandi/WC.

Selanjutnya kepala SDIT Al Huda Sidayu juga menjelaskan tentang pengembangan kurikulum sebagai berikut:

¹¹⁶ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

¹¹⁷ (wawancara dengan Ibu Fitrianiingsih, S.Pd. selaku Guru di SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di SDIT Sidayu)

“Pengembangan kurikulum di SDIT Al Huda Sidayu ini dilaksanakan sampai dengan lima tahap yang meliputi pelaksanaan workshop, review, revisi, finalisasi, dan pemantapan. Setelah itu baru dilakukan pengesahan oleh kepala dinas terkait. Dengan demikian kami berharap tidak ada ketertinggalan dari sekolah-sekolah yang lainnya.”¹¹⁸

Penjelasan hasil wawancara dengan kepala SDIT Al Huda Sidayu juga diperkuat oleh salah satu komite sekolah sebagai berikut:

“Penjelasan dari kepala SDIT Al Huda Sidayu benar adanya. Untuk pelaksanaan manajemen mutu pendidikan sangat kami optimalkan. Dalam penerapan kurikulum yang berlaku contohnya, semua elemen yang berkepentingan termasuk disini komite sekolah diundang untuk mengikuti dari awal sampai terimplementasinya kurikulum di sini. Dan semuanya berpartisipasi aktif karena semuanya tentunya dilakukan untuk kemajuan SDIT itu sendiri dan meningkatkan prestasi dari siswa kami.”¹¹⁹

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang diimplementasikan di SDIT Al Huda Sidayu merupakan bagian dari manajemen mutu pendidikan yang diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, upaya yang sudah dilaksanakan oleh SDIT Al Huda Sidayu untuk merealisasikan hal tersebut adalah dengan cara melakukan pembagian tugas mengajar bagi guru, menyusun kalender akademik sekolah dan jadwal pelajaran, membagi waktu mengajar, menetapkan pelaksanaan evaluasi belajar siswa, menetapkan penilaian, menetapkan kriteria kenaikan kelas, mencatat kemajuan belajar siswa, serta melakukan upaya perbaikan mengajar serta pengisian jam pelajaran kosong.

¹¹⁸ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. Selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

¹¹⁹ (wawancara dengan Kyai Ayatulloh Selaku Komite SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

Adapun dokumen pendukung realisasi program kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang ada di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumen kurikulum 2013
- 2) Dokumen kurikulum merdeka
- 3) DOkumen kurikulum pondok pesantren
- 4) Pembagian tugas guru dalam surat keputusan kepala sekolah
- 5) Jadwal kegiatan belajar mengajar
- 6) Kalender pendidikan SDIT Al Huda Sidayu
- 7) Buku bantu
- 8) Analisa nilai

Adapun untuk pengaturan siswa di SDIT Al Huda Sidayu dapat dilihat melalui buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku daftar kenaikan kelas, buku mutasi, buku rapor.

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat juga menjadi prioritas di SDIT Al Huda Sidayu. Lembaga memprioritaskan menjalin kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam proses kerjasama, kepala SDIT Al Huda Sidayu memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Proses menjalin hubungan dengan masyarakat dilakukan dengan berbagai cara. Sejauh ini hubungan sekolah dan masyarakat berjalan baik dan harmonis. Beberapa kegiatan kami terlibat bersama seperti bekerja sama pada saat peringatan nuzunul qur'an, shalat taraweh bersama, peringatan HUT RI bersama dan beberapa kegiatan lainnya.”¹²⁰

¹²⁰ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. Selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

Budaya sekolah sebagai ciri khas dari sekolah yang membedakan antara satu sekolah dan sekolah lainnya juga menjadi salah satu proses mewujudkan prestasi belajar siswa. Hal itu dijelaskan dalam wawancara dengan kepala SDIT Al Huda Sidayu sebagai berikut:

“Kami menciptakan budaya yang baik di lingkungan SDIT Al Huda ini. Kami percaya jika budaya sekolah baik akan mendorong sekolah untuk meningkat mutunya dan selanjutnya prestasi belajar siswa juga meningkat. Berbagai upaya yang sudah kami lakukan adalah meningkatkan kreativitas dengan membuat majalah dinding, membuka layanan perpustakaan, melakukan kegiatan membaca Asmaul Husna, melaksanakan salat Dhuha, beribadah bersama, kultum pada hari jumlah, sapa dan salam, serta kegiatan lainnya. Kami percaya jika kegiatan tersebut berjalan dengan baik maka anak akan lebih kreatif, disiplin, dan memiliki adab atau sopan santun serta memiliki nilai religiusitas yang tinggi.”¹²¹

Jadi selain kegiatan pembelajaran, proses untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al Huda Sidayu ini adalah dengan menciptakan kebiasaan yang positif.

Dalam proses penerapan manajemen mutu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, tentunya terdapat kekuatan atau faktor pendukung dan kelemahan atau faktor penghambat.

Untuk faktor pendukung dan penghambat, kepala SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Tentunya dalam setiap program ada kelebihan dan kekurangannya. Ada kekuatan dan kelemahan. Berkaitan dengan kekuatan, kami merasakan adanya sinergi yang luar biasa antara warga SDIT ini dari guru, karyawan, wali murid, murid, sampai komite dan masyarakat semuanya saling mendukung. Apalagi kami merupakan lembaga pendidikan yang selain menerapkan kurikulum 2013, kurikulum

¹²¹ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. Selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

merdeka juga ada kurikulum pesantren yang menjadi nilai lebih. Jadi sinergitas menjadi hal utama dan itu sejauh ini sudah kami rasakan disini. Dan kelemahannya ada kendala dari guru prodi yang masih kurang, adanya guru yang diangkat oleh pemerintah membuat kami kehilangan tenaga profesional yang selama ini ada di garda terdepan dan lahan yang masih kurang semoga kedepannya bisa menjadi lebih luas lagi. Selain itu tidak semua warga Sidayu menyekolahkan anaknya di SDIT ini sehingga kami hasil membangun rasa saling menghormati.”¹²²

Hal tersebut dapat diperjelas melalui hasil wawancara dengan salah satu guru di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap sebagai berikut:

“Kekuatan atau faktor pendukung yang dapat mempertahankan kualitas atau prestasi sekolah adalah dukungan secara internal dan eksternal. Secara internal kemajuan sekolah didukung oleh sikap kepala sekolah dalam menentukan kebijakan juga komite sekolah. Adapun secara eksternal meliputi dukungan dari wali murid, masyarakat, dan pengawas pendidikan. Selain itu, eksistensi penerapan kurikulum pesantren atau Islam religi yang menjadi daya tarik masyarakat. Sedangkan untuk faktor penghambat, sebagai guru hal yang kami rasakan adalah guru sesuai prodi masih kurang, banyak guru keluar masuk karena adanya pengangkatan guru honorer, dan lahan yang masih terbatas.”¹²³

Faktor pendukung manajemen mutu pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SDIT Al Huda Sidayu meliputi faktor internal dan eksternal. Secara internal faktor pendukung meliputi sikap kepala sekolah dan guru yang mau berbaur dan bekerjasama dengan komite sekolah. Adapun faktor eksternal antara lain dukungan dari wali murid, masyarakat dan pengawas pendidikan.

¹²² (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

¹²³ (wawancara dengan Ibu Fitrianiingsih, S.Pd. selaku Guru di SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di SDIT Sidayu)

Adapun faktor penghambat yang ditemui yaitu karena SDIT Al Huda Sidayu berada di tengah-tengah masyarakat yang homogen tentunya tidak semuanya menyekolahkan anak-anaknya di SDIT Al Huda Sidayu ini. Namun demikian meskipun ada hambatan hal itu masih bisa diatasi dengan cara menjalin kerjasama dengan seluruh masyarakat tanpa memandang anaknya disekolahkan di SDIT atau tidak sehingga keberadaan SDIT diterima dengan sangat baik di masyarakat.

Dari gambaran di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda Sidayu telah terlaksana dengan baik dengan didukung berbagai pihak yang berkepentingan terhadap majunya sekolah. Meskipun ada hambatan namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

3. Output Pengelolaan Kelembagaan, Pengelolaan Program, Proses Monitoring, dan Evaluasi

Output merupakan hasil dari pencapaian suatu lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, penerapan manajemen mutu pendidikan diorientasikan untuk mencapai prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, output pada manajemen mutu di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap adalah tercapainya prestasi belajar siswa. Pada umumnya sebuah lembaga yang sudah memiliki input memadai dan menjalankan prosesnya secara efisien kemungkinan besar akan memperoleh output yang bermutu dan berkualitas.

Sebagaimana dijelaskan di atas, sasaran penerapan manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda Sidayu ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Aspek yang dicapai berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa serta terbentuknya suatu kondisi lingkungan sekolah yang kondusif serta nyaman dalam berbagai aspek. Hal tersebut juga dikemukakan oleh kepala SDIT Al Huda Sidayu sebagai berikut:

“Ada beberapa aspek yang ditargetkan dalam penerapan manajemen mutu pendidikan, yaitu prestasi belajar siswa baik secara akademik maupun non akademik, terciptanya suasana sekolah yang nyaman dan kondusif sehingga semua warga sekolah akan merasa betah, aman, nyaman berada dan belajar di lingkungan sekolah ini. Dan sejauh ini lulusan dari SDIT Al Huda bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya.”¹²⁴

Keberhasilan bidang akademik di SDIT Al Huda Sidayu dapat dilihat melalui dokumentasi nilai ulangan, nilai ujian sekolah. Adapun secara non akademik dilihat dari prestasi belajar di bidang lomba olahraga, seni, dan sebagainya. Adapun data tentang rata-rata nilai dan prestasi siswa secara non akademik dapat dilihat melalui dokumentasi yang ada di SDIT Al Huda Sidayu. Di ruang kepala SDIT AL Huda Sidayu juga dapat dilihat berbagai macam piagam dan piala kejuaraan dari perlombaan yang pernah diikutinya.

Jadi penerapan manajemen mutu di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara akademik maupun non akademik. Berikut ini data prestasi siswa SDIT Al Huda Sidayu:

¹²⁴ (wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. Selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

Tabel 4.3
Daftar Lomba dan Prestasi Tingkat Kecamatan
SDIT Al Huda Sidayu
Tahun 2023

No	Perlombaan	Duta Lomba dan Kejuaraan
A	LOMBA MAPSI	
1	Cabang PAI & BTQ Putra Putri	Hilmi Arib Abdillah (juara 1) Fatimah Aulia Rahma (juara 2)
2	Cabang Gebasata & Wudhu Putra Putri	Zidan Wahid Rabbani (juara 2) Sekar Arum Rihadatul Aisy (juara 2)
3	Cabang Tahfidz Putra Putri	Rokhit Jawahir Al Kautsar (juara 1) Rokhit Jawahir Al Kautsar (juara 1)
4	Cabang Tilawatil Qur'an Putra Putri	M. Roif Dliyaulhaq (juara 3) Janatin Balqis Amrully
5	Cabang Kaligrafi Putra Putri	Abdul Qodir (juara 2) Syifa Miftahurrohmah
6	Cabang Khot Islami Putra Putri	M. Khusnil Huda (juara 2) Senja Aniq Khalila
7	Cabang Adzan & Iqomah Putra	Barra Murtadlo Zulfikar (Juara 1)
8	Cabang Khitobah Putra Putri	Albi Zaka Adrian Kirana Khoirina Arfa
9	Cabang TIK Islami Putra	Rafael Al Zaidan

	Putri	Jasylin Kiandra Antika
B	LOMBA SISWA BERPRESTASI (SISPRES) Putra Putri	Hilmi Arib Abdillah Hanif Shifa Aulia
C	LOMBA FESTIFAL TUNAS BAHASA IBU (FTBI)	
1	Cabang Sesorah Putra Putri	Albi Zaka Adrian Kirana (juara 2) Fatimah Aulia Rahma
2	Cabang Cerkak Putra Putri	Hilmi Arib Abdillah (juara 3) Hanif Shifa Aulia (juara 2)
3	Cabang Menulis Aksara Jawa Putra Putri	Zidan Wahid Rabbani (juara 2) Ayu Nur Kholifah

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan didukung dengan dokumentasi yang ada maka diperoleh informasi bahwa selain sesuai kebijakan, manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap memperhatikan seluruh elemen agar tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa dapat tercapai. Kondisi tersebut tentunya mendapat sambutan dari masyarakat. Kepala SDIT Al Huda Sidayu memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Alhamdulillah, tanggapan masyarakat sangat positif terhadap keberadaan dan program di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun ini. Kepercayaan masyarakat dapat dilihat secara langsung, terbukti dengan meningkatnya minat belajar anak di SDIT Al Huda

ini, dan jumlah siswa setiap tahunnya semakin meningkat.”
(wawancara dengan bapak Faizal, S.Pd. Selaku Kepala SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di ruang kepala SDIT Sidayu)

Hasil wawancara tersebut dan didukung bukti dokumentasi menunjukkan bahwa output yang diharapkan dari manajemen mutu pendidikan sudah tercapai yaitu prestasi belajar siswa. Hal ini juga sekaligus menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

C. Analisa Pembahasan

Manajemen mutu merupakan strategi yang diterapkan oleh lembaga untuk memperbaiki mutu pendidikan. Program manajemen mutu pendidikan di SDIT Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap selalu diselaraskan dengan kurikulum yang berlaku. Meskipun pada awal pendirian, manajemen masih bersifat sentralistik yang menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan tergantung pada keputusan sekolah, namun seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan serta harapan masyarakat atas pendidikan yang lebih bermutu dan transparan maka sistem tersebut mulai dibenahi dengan mengedepankan pada keterlibatan semua elemen dalam upaya membangun kemajuan dari lembaga pendidikan itu sendiri. Hal tersebut sangat disadari oleh SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Sidayu Cilacap karena sekolah tentunya tidak akan berkembang dan berdampak secara positif terhadap mutu pendidikan jika dalam pengelolaannya dilakukan secara individu dan tidak transparan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, SDIT Al Huda Sidayu sangat memperhatikan dalam menentukan kebijakan kurikulum yang digunakan, siswa, dan sarpras.

1. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 untuk siswa kelas 6, kurikulum pesantren untuk seluruh siswa, dan kurikulum merdeka.

2. Siswa

Siswa di SDIT diberikan kesempatan menerima mata pelajaran dengan materi berbasis agama islam, pembelajaran umum (akademik), dan non akademik berupa ekstrakurikuler yang bisa dipilih sesuai dengan bakat dan minan siswa.

3. Sarpras

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk menyiapkan generasi yang mumpuni. Oleh karena itu SDIT itu senantiasa mengupayakan melengkapi sarana dan prasarannya, meliputi: gedung sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, laboratorium, alat peraga, media pembelajaran dan sebagainya.

Terkait dengan hubungan antara SDIT dengan wali murid, diketahui bahwa dalam penerapan manajemen mutu, lembaga pendidikan menjalin hubungan dengan masyarakat khususnya wali murid secara harmonis. Pada awalnya peran orang tua sangat minim hanya sebatas pihak yang menyekolahkan putra-putrinya namun seiring perkembangan jaman partisipasi masyarakat dalam hal ini orang tua siswa sangat terasa. Pada jadwal pertemuan tertentu, SDIT Sidayu akan melaporkan program sekolah dan masyarakat memberikan tanggapan untuk ditindaklanjuti. Demikian juga keterlibatan guru di lingkungan sekolah. Guru tidak lagi hanya bertindak sebagai pendidik dan pengajar, namun diupayakan untuk memberikan ide-ide positif bagi perkembangan dan kemajuan seluruh siswa. Selanjutnya dukungan dari masyarakat sekitar yang merasa bangga atas pencapaian yang telah didapatkan oleh peserta didik termasuk dalam keikutsertaan orang tua wali dalam mendukung seluruh program yang diadakan oleh SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap.

Manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun tentunya dibutuhkan oleh semua pihak karena sekolah membutuhkan adanya perubahan ke arah yang lebih maju. Dalam penerapan manajemen mutu, di SDIT Al Huda Sidayu komite sekolah sudah mendukung proses pendidikan dengan membangun komunikasi antara sekolah dengan komite secara transparan.

Pada aspek konteks, program manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda Sidayu sudah sesuai dengan kondisi yang ada. Artinya, hal-hal yang melatarbelakangi manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda harus relevan dengan kondisi yang ada saat ini.

1. Input Program Manajemen Mutu di SDIT Al Huda Sidayu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Adanya input merupakan komponen yang memiliki kontribusi besar terhadap penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDIT Al Huda Sidayu.

Manajemen mutu pendidikan yang diterapkan dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memperoleh dukungan dari berbagai pihak dengan baik. Implementasi manajemen mutu pendidikan juga memperoleh dukungan secara internal dan eksternal. Pihak internal memiliki kapasitas yang tinggi karena berhubungan langsung dengan implementasi manajemen mutu pendidikan.

Sebagai input dari penerapan manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda Sidayu meliputi: kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana sekolah dan masyarakat serta budaya di lingkungan kerja.

SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun menjadi ujung tombak dari pelaksanaan kurikulum nasional maupun daerah/lokal, yang diwujudkan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala

sekolah sebagai sumber daya manusia dalam implementasi manajemen mutu pendidikan memiliki posisi strategis sebagai penentu kebijakan program sekolah.

Pihak eksternal seperti komite sekolah juga memberikan respon positif pada implementasi manajemen mutu pendidikan. Namun pada prinsipnya manajemen berbasis sekolah memiliki tujuan manajemen mutu pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek input didukung oleh berbagai komponen yang ada seperti kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dan masyarakat, serta budaya dan lingkungan sekolah.

2. Proses Implementasi Manajemen Mutu di SDIT Al Huda Sidayu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Proses implementasi manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda Sidayu ini merupakan tahap dari strategi yang diterapkan dan perlu mendapatkan perhatian bersama. Pada proses implementasi manajemen mutu pendidikan dengan menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka; semua pihak mempersiapkan secara maksimal berbagai komponen utama pendukung implementasi program sekolah.

Pada aspek kurikulum yang berlaku, semua warga SDIT AL Huda Sidatu secara bersama-sama terlibat aktif mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan rambu-rambu yang tertera pada buku pedoman pengembangan kurikulum. Dari sumber daya manusia, guru di SDIT Al Huda Sidayu sudah berupaya tampil secara profesional dengan memperkaya wawasan melalui berbagai kegiatan pengembangan diri.

Pada aspek sarana dan prasarana, terlihat adanya gedung yang terawat dengan baik terbukti merupakan wujud meningkatkan prestasi belajar siswa.

Apa yang sudah ada dan dikelola di SDIT Al Huda Sidayu sudah selaras dengan pernyataan dari Dirjendiknas (2013: 18), bahwa komponen-komponen yang harus dikelola untuk mewujudkan manajemen mutu pendidikan adalah (a) kurikulum dan pembelajaran, (b) peserta didik (siswa), (c) pendidik dan tenaga kependidikan, (d) pembiayaan, (e) sarana dan prasarana, (f) hubungan sekolah dan masyarakat, dan (7) budaya dan lingkungan kerja.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen mutu pendidikan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Dengan berbagai pihak, penerapan manajemen mutu dapat berlangsung dengan baik.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda Sidayu ini telah terlaksana dengan baik. Dukungan diterima dari seluruh pihak khususnya yang berkepentingan dengan majunya sekolah.

3. Output Implementasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Produk manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda Cilacap adalah tahap akhir dari implementasi manajemen mutu pendidikan. Sasaran dari implementasi program manajemen mutu pendidikan adalah tercapainya peningkatan mutu pendidikan berupa prestasi belajar siswa secara berimbang. Aspek yang akan dicapai berupa prestasi akademik dan non akademik serta terciptanya kondisi lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman dalam berbagai hal. Untuk bidang akademik bisa dilihat dari nilai raport atau ujian akhir adapun secara non akademik diperoleh melalui prestasi mengikuti ajang perlombaan.

Untuk lebih jelasnya, data tersebut dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Input, Proses dan Output
Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
Di SDIT Sidayu Binangun Kabupaten Cilacap
Tahun 2023

No	Indikator	Pelaksanaan
1	Input	<p>Sebagai input dari penerapan manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda Sidayu meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kurikulum dan pembelajaran 2) peserta didik 3) pendidik dan tenaga kependidikan 4) sarana dan prasarana sekolah 5) masyarakat serta buda di lingkungan kerja. <p>SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun menjadi ujung tombak dari pelaksanaan kurikulum nasional maupun daerah/lokal, yang diwujudkan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai sumber daya manusia dalam implementasi manajemen mutu pendidikan memiliki posisi strategis sebagai penentu kebijakan program sekolah.</p> <p>Pihak eksternal seperti komite sekolah juga memberikan respon positif pada implementasi</p>

		manajemen mutu pendidikan. Namun pada prinsipnya manajemen berbasis sekolah memiliki tujuan manajemen mutu pendidikan itu sendiri.
2	Proses	<p>Pada proses implementasi manajemen mutu pendidikan dengan menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka; semua pihak mempersiapkan secara maksimal berbagai komponen utama pendukung implementasi program sekolah.</p> <p>Pada aspek kurikulum yang berlaku, semua warga SDIT AL Huda Sidayu secara bersama-sama terlibat aktif mengembangkan kurikulum 2013 dan dipadu dengan kurikulum pesantren dengan memperhatikan rambu-rambu yang tertera pada buku pedoman pengembangan kurikulum. Dari sumber daya manusia, guru di SDIT Al Huda Sidayu sudah berupaya tampil secara profesional dengan memperkaya wawasan melalui berbagai kegiatan pengembangan diri.</p> <p>Pada aspek sarana dan prasarana, terlihat adanya gedung yang terawat dengan baik terbukti merupakan wujud meningkatkan prestasi belajar siswa.</p> <p>Apa yang sudah ada dan dikelola di SDIT Al Huda Sidayu sudah selaras dengan pernyataan dari Dirjendiknas (2013: 18), bahwa komponen-komponen yang harus dikelola untuk mewujudkan</p>

		<p>manajemen mutu pendidikan adalah (a) kurikulum dan pembelajaran, (b) peserta didik (siswa), (c) pendidik dan tenaga kependidikan, (d) pembiayaan, (e) sarana dan prasarana, (f) hubungan sekolah dan masyarakat, dan (7) budaya dan lingkungan kerja.</p> <p>Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen mutu pendidikan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Dengan berbagai pihak, penerapan manajemen mutu dapat berlangsung dengan baik.</p>
3	Output	<p>Output atau produk manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda Cilacap adalah tahap akhir dari implementasi manajemen mutu pendidikan. Sasaran dari implementasi program manajemen mutu pendidikan adalah tercapainya peningkatan mutu pendidikan berupa prestasi belajar siswa secara berimbang. Aspek yang akan dicapai berupa prestasi akademik dan non akademik serta terciptanya kondisi lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman dalam berbagai hal.</p>

Dari penjelasan dan tabel di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa produk manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda Cilacap berupa prestasi belajar siswa yang senantiasa meningkat, prestasi non akademik yang meningkat serta suasana kerja yang kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam memperhatikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap yang mengkaji tentang prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan di SDIT Sidayu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Input pada pelaksanaan manajemen mutu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap yaitu pendidikan dimulai dari membentuk panitia penerimaan siswa baru, menentukan jalur penerimaan, dan dilanjutkan dengan tahap seleksi sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Guru yang profesional menjadi nilai tambah untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan serta menjalankan program yang sudah ditetapkan agar hasilnya tepat sasaran. SDIT Al Huda Sidayu sudah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 - 5 sedangkan kelas 6 masih menggunakan kurikulum 2013 dengan pertimbangan siswa menuju ke arah kelulusan.
2. Proses manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap, dilakukan dengan dukungan program yang sudah dirancang baik program jangka pendek maupun program jangka panjang. Program yang dicanangkan meliputi program jangka pendek yaitu pembiasaan perilaku baik pada siswa, penguatan proyek P5, pembuatan taman kelas, pengadaan pojok baca, sampai pada upaya penambahan kegiatan ekstra kurikuler. Adapun untuk program jangka panjang meliputi pengadaan perpustakaan, penilaian sekolah atau akreditasi dan penambahan aula belajar. Untuk program jangka panjang, dari pihak

SDIT akan bersama-sama dengan orang tua wali murid dan komite untuk bermusyawarah sehingga menemukan kesepakatan untuk berjalannya program jangka panjang tersebut. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara akademik maupun non akademik karena pada dasarnya mutu pendidikan merupakan capaian lembaga pendidikan terhadap suatu program yang telah tercapai.

3. Output manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terdapat indikator yang menjadi tolak ukur pencapaian, yaitu lulusan SDIT Al Huda Sidayu bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya, prestasi yang dicapai meliputi prestasi akademik dan non akademik, prestasi akademik berupa tingkat kelulusan siswa dan prestasi non akademik berupa prestasi perlombaan. Hal itu membuktikan bahwa secara umum SDIT AL Huda Sidayu memiliki mutu pendidikan yang unggul baik itu dilihat dari mutu lulusan maupun pencapaian prestasi.

B. Saran

1. SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap hendaknya terus menjaga proses transparansi dalam pengelolaan sekolah dan penerapan program yang berlaku sehingga tingkat terdapat filter jika ada terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan prosedur.
2. Sebaiknya sekolah lebih meningkatkan kepuasan pelanggan internalnya dalam segi pelayanan untuk memotivasi kinerja karyawan seperti adanya bonus yang sesuai dengan harapan pelanggan sehingga guru dan karyawan yang ada di SDIT Al Huda Sidayu sehingga guru akan lebih termotivasi lagi untuk melakukan “*self manage*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.2019
- Ahdar Djamaludin, dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar*. Peningkatan Kompetensi Pedagogis, Sulawesi Selatan : CV Kaffah.2019
- Aminatul Zahroh. *Total Quality Managemment*, Yogyakarta: ArRuzz Media.2003
- Aziz, Manajemen Input, Proses, dan Output Paud Berbasis Alam, Studi Analisis di Tk Jogja Green School Yogyakarta.
- Baharudin, 2000, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyaarta: AR Ruzz Media, hlm
- Departemen Pendidikan nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Pustaka Pelajar, Jakarta. 2000.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana.*Belajar Dan Pembelajaran*: Sulawesi. Selatan: CV. Kaaffah Learning Center. , 2019.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Edward Sallis,. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta:IRCiSoD. 2006 .
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Ticoalu, Cetakan Ketujuh, Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Hadari Nawawi, 2. *Penelitian Terapan*.Yogyakarta:Gajah Mada University. Press.2005
- Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bina Aksara. 2014
- Heri Gunawan,.*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Imam Machalli dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

- Jerome Arcaro. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu (Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan)* . Penerjemah Yosol. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013
- E. Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Pustaka Pelajar*, Jogjakarta.2015
- Khosiah et al., Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol,1,No.2, 2017.
- Koswara Deni, 2012: 11-15, *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung: PT Pribumi. Mekar.
- M Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan:Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul* (tinjauan umum dan Islami), Lombok, Holistica, 2012.
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.2010
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2006.
- Mukhamad Ilyasin, Nanik Nurhayati, Manajemen Pendidikan Islam, Malang; Aditya Media, 2012.
- F. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosda karya, Bandung.2002.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- , *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*, Bandung: remaja Rosdakarya.2023.
- Oemar Hamalik, Evaluasi Kurikulum, Remaja Rosda karya, Bandung, 1990.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dikutip dari Sudarwan Danim, Otonomi Manajemen Sekolah, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Poerwadarminta, W.J.S. . *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.2014.
- Qodratillah, M. T. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan

Penagembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2011.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta. 2011.

Siswanto. *Pengantar Manajemen*: PT.Bumi Aksara,2012

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.2017.

Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.2007.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta,2017

Sumadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada:2021.

Sutratinah, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.2001

Syafaruddin,*Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, PT. Grasindo, Jakarta.Usman Effendi, 2014. *Asas Manajemen*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2003

Vincent Gaspersz, *Manajemen Kualitas dalam Industri Jasa*, Jakarta,. Gramedia.2002

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

Hasil Wawancara dengan Komite SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap

Sumber : Kyai Ayatulloh
Tanggal Wawancara : 23 November 2023
Tempat Wawancara : SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun

1. Sejauh mana pentingnya manajemen mutu pada lembaga pendidikan, khususnya di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?

Jawab:

Manajemen mutu pendidikan memang dibutuhkan, karena dengan adanya manajemen yang bermutu, wali murid bisa lebih mantap saat menyekolahkan anaknya di SDIT Sidayu ini. Keterbukaan atau transparansi yang memberikan kesempatan kepada wali murid untuk menyampaikan pendapatnya secara tidak langsung juga ikut bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Sidayu Kecamatan Binangun ini.

2. Apakah benar siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini berasal dari lingkungan terdekat dan apakah ada upaya promosi ke TK atau masyarakat tentang sekolah ini?

Jawab:

Iya memang benar, untuk semua siswa kelas 1 sebagian besar adalah lulusan TK di lingkungan terdekat sekolah dan lingkungan desa tetangga yang kebetulan memiliki minat tinggi untuk bersekolah di SDIT AL Huda Sidayu dan anak lulusan TK di desa sekitar yang memang memiliki niat untuk menyekolahkan anaknya di sekolahan yang memiliki latar belakang islam seperti SDIT AL Huda Sidayu ini. SDIT melalui komite sekolah juga melakukan kerjasama dengan TK yang ada di wilayah Sidayu untuk mempromosikan keberadaan SDIT Al Huda Sidayu.

3. Bagaimanakah tanggapan anda kaitannya dengan program yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?

Jawab:

Semua program yang dirancang tentunya memiliki tujuan yang bagus ke depannya. Namun demikian musyawarah untuk mencapai mufakat tetap harus dilakukan antara pihak sekolah dan wali murid sehingga semua program bisa berjalan dengan lancar.

4. Apa kurikulum yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan BInangun Cilacap ini?

Jawab:

Di SDIT Al Huda Sidayu ini khusus untuk kelas 6 masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu kurikulum 2013. Hal ini sudah disepakati antara sekolah dan komite dengan pertimbangan siswa kelas 6 harus dipersiapkan untuk melakukan ujian untuk menempuh pendidikan ke jenjang berikutnya sehingga tidak menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran yang dilakukan.

5. Bagaimanakah hubungan SDIT Al Huda Sidayu ini dengan masyarakat?

Jawab:

Hubungan antara masyarakat dengan SDIT Al Huda Sidayu ini terjalin dengan baik. Masyarakat sangat mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Pada saat peringatan hari besar nasional maupun keagamaan kami juga mengajak masyarakat untuk terlibat di dalamnya.

6. Pernyataan dari kepala SDIT Al Huda Sidayu menjelaskan tentang pentingnya profesionalisme guru. Bagaimana pendapat anda?

Jawab:

Apa yang dikemukakan oleh bapak kepala sekolah memang benar adanya. Untuk mengembangkan standar pendidik kami memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

7. Apakah di SDIT Al Huda Sidayu pelaksanaan program melibatkan seluruh elemen?

Jawab:

Penjelasan dari kepala SDIT Al Huda Sidayu benar adanya. Untuk pelaksanaan manajemen mutu pendidikan sangat kami optimalkan. Dalam penerapan kurikulum yang berlaku contohnya, semua elemen yang berkepentingan termasuk disini komite sekolah diundang untuk mengikuti dari awal sampai terimplementasinya kurikulum di sini. Dan semuanya berpartisipasi aktif karena semuanya tentunya dilakukan untuk kemajuan SDIT itu sendiri dan meningkatkan prestasi dari siswa kami.

Informan

Kyai Ayatulloh

Lampiran 2

Hasil Wawancara dengan Kepala SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun

Cilacap

Sumber : Bapak Farizal, S.Pd
Tanggal Wawancara : 23 Novemper 2023
Tempat Wawancara : SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun

1. Bagaimana respon masyarakat pada awal pendirian SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?

Jawaban:

SDIT Sidayu Kecamatan Binangun ini sebagaimana diketahui merupakan lembaga pendidikan yang memadukan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Pada awal pendirian, tentunya kami banyak berbenah diri agar keberadaannya bisa diterima dengan baik oleh masyarakat apalagi sekolah ini memiliki tujuan agar siswa yang bersekolah disini selain bisa memahami agama dengan baik juga berakhlak mulia tanpa mengabaikan pengetahuan umum. Setelah kami merasa siap, tentunya kami menggandeng seluruh elemen untuk ikut memberikan sumbangan pemikiran dan berdiskusi mengenai harapan yang ingin dicapai yaitu menjadi lembaga yang berkualitas dan memiliki anak didik yang berprestasi. Kami bersinergi, berjalan seiring sejalan untuk membangun SDIT Sidayu ini secara bersama-sama. Keberadaan guru sebagai ujung tombak dari pendidikan juga sangat kami hargai. Masukan-masukan selalu kami terima dengan tangan terbuka. Kami sangat menyadari bahwa perkembangan teknologi tidak bisa diabaikan dan guru harus mumpuni dalam hal ini.

2. Apa tujuan dari penerapan manajemen mutu di di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?

Jawaban:

Tujuan dari penerapan manajemen mutu antara lain meningkatkan mutu sekolah yaitu berwujud prestasi belajar siswa. Hal itu ditunjukkan baik prestasi secara akademik yang tersaji dalam nilai raport atau lulusannya, nilai ujian dan prestasi pada waktu diadakan lomba-lomba untuk siswa, dan yang lebih utama lagi memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, disini, warga sekolah khususnya guru-guru dan unsur lainnya dapat melaksanakan tupoksinya masing-masing sehingga apa yang sudah diprogramkan sekolah dapat tercapai.

3. Bagaimana tahapan rekrutmen siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?

Jawaban:

Untuk rekrutmen siswa yang akan sekolah di SDIT Al Huda Sidayu Binangun ini, sebelum tahun ajaran baru kami melakukan rapat internal untuk menentukan syarat-syarat siswa yang diterima di SDIT Sidayu, kemudian membentuk panitia penerimaan siswa baru dan langkah-langkah rekrutmen siswa. Selain menunggu pendaftar yang datang ke SDIT ini, kami juga melakukan upaya jemput bola dengan mendatangi beberapa TK yang ada di wilayah Sidayu Khususnya juga beberapa TK dengan basis agama di Sidayu dan sekitarnya.

4. Bagaimana proses rekrutmen siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?

Jawaban:

Sebagaimana saya kemukakan di atas, siswa yang bersekolah di SDIT Al Huda Sidayu ini berasal dari TK yang berada di lingkungan SDIT Al Huda dan beberapa dari lingkungan desa terdekat. Untuk penerimaan siswa baru, semua anak TK yang tamat dari TK langsung dimasukkan ke SDIT Al Huda Sidayu dengan catatan memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam mendaftar antara lain cukup umur. Dengan masuknya siswa yang cukup umur dan pernah mengenyam pendidikan di TK secara otomatis guru merasa terbantu dengan karakteristik siswa kelas 1 yang sudah pernah mengenyam pendidikan sebelumnya.

5. Bagaimanakan pendapat bapak tentang keberadaan guru di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?

Jawaban:

Di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap semua guru memiliki profesionalisme yang baik. Dari 19 tenaga guru dan karyawan di SDIT Al Huda Sidayu, terdapat 13 lulusan S1, 1 lulusan D3, 1 lulusan D2, dan 4 lulusan SLTA yang terdiri dari 2 orang guru, 1 orang pegawai perpustakaan dan 1 orang kepala TU. Untuk guru yang belum menyelesaikan pendidikan S-1, dari pihak sekolah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studinya. Selain itu, guru juga diberikan ikut seminar atau program kegiatan pengembangan diri lainnya sehingga bisa menjadi guru yang benar-benar profesional.

6. Bagaimana kondisi sadara dan prasarana yang dimiliki SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?

Jawaban:

Sarana dan prasarana di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun ini sudah cukup lengkap bisa dilihat dari prasarana maupun sarana yang dimiliki. Dalam kegiatan belajar, setiap siswa juga sudah dipenuhi bahwa satu siswa satu buku, guru memiliki buku pegangan guru yang meliputi buku inti dan penunjang. Selain itu sekolah juga menyediakan laptop dan proyektor jika dibutuhkan untuk pembelajaran. Adapun prasarananya juga sudah cukup bagus, halaman sekolah sudah dipaving sehingga saat hujan tidak becek.

7. Apa saja program yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap dan apa saja pertimbangannya dalam menentukan sarana dan prasarana sekolah?

Jawaban:

Dalam penyusunan program di SDIT ini kami mempertimbangkan beberapa aspek. Hal ini tentunya agar kami memiliki mutu yang bagus dan tidak ketinggalan dengan sekolah lain. Hal yang kami pertimbangkan antara lain kondisi atau karakteristik dari SDIT itu sendiri, pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi tentunya dengan mempertimbangkan karakter anak serta yang menjadi pertimbangan adalah biaya untuk menyusun program itu sendiri. Hal ini dikarenakan tidak hanya melibatkan unsur sekolah namun juga masyarakat khususnya wali murid. Setelah sekolah beserta komite menyusun program, pada awal tahun ajaran baru kami mengadakan rapat terbuka dengan wali murid untuk bersama-sama membahas program yang akan dilakukan hingga mencapai kesepakatan bersama.

8. Kurikulum apa yang diberlakukan di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?

Jawaban:

Kurikulum yang digunakan pada tahun pelajaran 2023/2024 ini untuk kelas 1, 2, 3, 4, dan 5 menggunakan kurikulum yang baru yaitu merdeka dan kelas 6 menggunakan kurikulum 2013.

9. Bagaimanakah hubungan SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap dengan masyarakat dan apa tujuannya?

Jawaban:

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat sejauh ini terbangun dengan sangat bagus. SDIT Al Huda Sidayu memiliki program yang memiliki kaitan dengan masyarakat diantaranya adanya rapat rutin komite setiap awal tahun pelajaran, penentuan standar kelulusan minimal ujian sekolah dan rapat kelulusan siswa kelas enam. Membangun kerjasama dengan masyarakat selain membangun hubungan semakin dekat juga adanya transparansi pelaksanaan program yang ada di SDIT ini.

10. Bagaimanakah proses penerapan manajemen mutu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa? dimulai dengan rekrutmen siswa.

Jawaban:

Proses pencarian dan penerimaan siswa baru sesuai dengan hasil rapat hal-hal yang diputuskan meliputi proses promosi, jemput bola, kemudian menjelaskan syarat-syaratnya dan menentukan jadwal pendaftaran dari pembukaan sampai penutupan. Baik umur serta syarat-syarat lainnya selain bisa diperoleh melalui brosur bisa juga bertanya pada panitia penerima pendaftaran.

11. Bagaimanakah langkah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al Huda Sidayu?

Jawab:

Untuk meningkatkan prestasi belajar di lingkungan SDIT Sidayu ini, seluruh elemen berupaya untuk mengimplementasikan manajemen mutu. Dari kurikulum, kami selain menggunakan kurikulum dari dinas juga terdapat kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan visi dan misi dari SD kami. Dalam pelaksanaannya, guru juga memperhatikan karakteristik anak sehingga anak tersebut merasa tidak terbebani dan menunjukkan respon yang baik meskipun tetap saja ada kendala karena daya pikir masing-masing anak tentunya berbeda-beda dan cara guru mengajar juga berbeda

12. Apa saja program atau kegiatan yang ada di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap dalam meningkatkan profesionalisme guru agar memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan?

Jawaban:

Profesionalisme guru untuk menunjang keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan tentu sangat diperhatikan. Guru yang belum memiliki kualifikasi akademik yang disyaratkan, mereka diberikan kesempatan untuk melanjutkan kuliahnya lagi. Secara intern mengadakan IHT untuk guru dengan mendatangkan nara sumber dari yayasan. Secara ekstern, guru juga diberikan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan KKG, workshop, seminar, dan sebagainya. Hal ini juga didukung oleh komite sekolah melalui musyawarah.

13. Apa saja program yang saat ini berjalan di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?

Jawaban:

Kami saat ini memiliki program jangka pendek dan program jangka panjang. Untuk program jangka pendek antara lain pembiasaan perilaku baik pada siswa, penguatan proyek P5, pembuatan taman kelas, pengadaan pojok baca, sampai pada upaya penambahan kegiatan ekstra kurikuler. Adapun untuk

program jangka panjang meliputi pengadaan perpustakaan, penilaian sekolah atau akreditasi dan penambahan aula belajar. Untuk program jangka panjang, dari pihak SDIT akan bersama-sama dengan orang tua wali murid dan komite untuk bermusyawarah sehingga menemukan kesepakatan untuk berjalannya program jangka panjang tersebut.

14. Bagaimanakah proses pelaksanaan program di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?

Jawaban:

Untuk pelaksanaan program manajemen mutu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ditekankan pada proses yang harus dilaksanakan secara terbuka, transparan dan bertanggung jawab. Menurut apa yang ada di SDIT Sidayu ini sudah bagus dan proses yang maksimal tentunya diharapkan hasilnya akan maksimal juga. Untuk pengembangan kurikulum, saat ini kurikulum yang berlaku untuk siswa kelas 1 sampai dengan kelas 5 menggunakan kurikulum merdeka, adapun kelas 6 menggunakan kurikulum 2013. Selain itu juga ada kurikulum panduan dari pondok pesantren untuk menunjang pengembangan ilmu keagamaan. Adapun penerapan kurikulum itu sendiri kami didukung oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari pengawas SD, guru dan komite dari SDIT Sidayu itu sendiri.

15. Sejauh mana keberadaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang keberhasilan belajar di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?

Jawaban:

Tentunya dengan sarana dan prasarana yang baik akan mewujudkan tercapainya tujuan dari manajemen mutu pendidikan di SDIT ini yaitu mencapai prestasi belajar siswa yang diharapkan. Oleh karena itu sekolah berupaya untuk selalu menambah sarana setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

16. Bagaimana pengembangan kurikulum yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?

Jawaban:

Pengembangan kurikulum di SDIT Al Huda Sidayu ini dilaksanakan sampai dengan lima tahap yang meliputi pelaksanaan workshop, review, revisi, finalisasi, dan pemantapan. Setelah itu baru dilakukan pengesahan oleh kepala dinas terkait. Dengan demikian kami berharap tidak ada keteringgalan dari sekolah-sekolah yang lainnya.

17. Bagaimanakah proses menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat dan apa kegiatan yang pernah dilakukan dengan melibatkan masyarakat?

Jawaban:

Proses menjalin hubungan dengan masyarakat dilakukan dengan berbagai cara. Sejauh ini hubungan sekolah dan masyarakat berjalan baik dan harmonis. Beberapa kegiatan kami terlibat bersama seperti bekerja sama pada saat peringatan nuzul qur'an, shalat taraweh bersama, peringatan HUT RI bersama dan beberapa kegiatan lainnya.

18. Bagaimanakah tanggapan anda tentang budaya sekolah dan apa yang dilakukan di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?

Jawaban:

Kami menciptakan budaya yang baik di lingkungan SDIT Al Huda ini. Kami percaya jika budaya sekolah baik akan mendorong sekolah untuk meningkatkan mutunya dan selanjutnya prestasi belajar siswa juga meningkat. Berbagai upaya yang sudah kami lakukan adalah meningkatkan kreativitas dengan membuat majalah dinding, membuka layanan perpustakaan, melakukan kegiatan membaca Asmaul Husna, melaksanakan salat Dhuha, beribadah bersama, kultum pada hari jumlah, sapa dan salam, serta kegiatan lainnya. Kami percaya jika kegiatan tersebut berjalan dengan baik maka anak akan lebih kreatif, disiplin, dan memiliki adab atau sopan santun serta memiliki nilai religiusitas yang tinggi.

19. Apakah aktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?

Jawaban:

Tentunya dalam setiap program ada kelebihan dan kekurangannya. Ada kekuatan dan kelemahan. Berkaitan dengan kekuatan, kami merasakan adanya sinergi yang luar biasa antara warga SDIT ini dari guru, karyawan, wali murid, murid, sampai komite dan masyarakat semuanya saling mendukung. Apalagi kami merupakan lembaga pendidikan yang selain menerapkan kurikulum 2013, kurikulum merdeka juga ada kurikulum pesantren yang menjadi nilai lebih. Jadi sinergitas menjadi hal utama dan itu sejauh ini sudah kami rasakan disini. Dan kelemahannya ada kendala dari guru prodi yang masih kurang, adanya guru yang diangkat oleh pemerintah membuat kami kehilangan tenaga profesional yang selama ini ada di garda terdepan dan lahan yang masih kurang semoga kedepannya bisa menjadi lebih luas lagi. Selain itu tidak semua warga Sidayu menyekolahkan anaknya di SDIT ini sehingga kami hasil membangun rasa saling menghormati.

20. Apa saja aspek yang ditargetkan dalam penerapan manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?

Jawaban:

Ada beberapa aspek yang ditargetkan dalam penerapan manajemen mutu pendidikan, yaitu prestasi belajar siswa baik secara akademik maupun non akademik, terciptanya suasana sekolah yang nyaman dan kondusif sehingga semua warga sekolah akan merasa betah, aman, nyaman berada dan belajar di lingkungan sekolah ini. Dan sejauh ini lulusan dari SDIT Al Huda bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya.

21. Bagaimakah tanggapan masyarakat terhadap keberadaan dan program di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Biangun Cilacap ini?

Jawaban:

Alhamdulillah, tanggapan masyarakat sangat positif terhadap keberadaan dan program di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun ini. Kepercayaan masyarakat dapat dilihat secara langsung, terbukti dengan meningkatnya minat belajar anak di SDIT Al Huda ini, dan jumlah siswa setiap tahunnya semakin meningkat.

Informan

Farizal, S.Pd.

Lampiran 3

Hasil Wawancara dengan Guru SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun

Cilacap

Sumber : Ibu Fitriarningsih, S.Pd.
Tanggal Wawancara : 23 Novemper 2023
Tempat Wawancara : SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun

1. Bagaimanakah keberadaan guru di SDIT Sidayu Binangun Kabupaten Cilacap dan apa saja yang sudah dilakukan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru?

Jawab:

Sejauh ini keberadaan kami sebagai guru sangat dihargai. Sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan tentunya kami rekan-rekan guru berupaya untuk berinovasi. Bahkan kami semua diberikan kesempatan untuk sharing untuk meningkatkan pelayanan pendidikan dan tentunya dengan adanya keterlibatan komite sekolah sebagai tim penilai keberhasilan kami dalam menyelenggarakan pendidikan. Harapan kita bersama, output pelaksanaan pembelajaran bisa diterima oleh semua elemen. Orang tua sebagai pihak yang sudah mempercayakan anak-anaknya, kepala sekolah, komite dan kami semua sebagai guru. (wawancara dengan ibu Fitriarningsih, S.Pd. Selaku guru di SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di SDIT Sidayu)

2. Apakah terdapat perbedaan perilaku atau sikap pada siswa kelas 1 di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?

Jawab:

Dari catatan dokumentasi yang ada, memang benar semua siswa kelas 1 di SDIT Al Huda Sidayu ini berasal dari lulusan TK meskipun ada beberapa yang tidak masuk TK terlebih dahulu. Keuntungan siswa yang sudah belajar di TK terlebih dahulu biasanya siswa tersebut sudah terbiasa dengan rutinitas di lingkungan belajar sebelumnya yaitu di TK. Siswa sudah terbiasa bangun pagi dan berangkat sekolah, terbiasa bergaul dengan teman sebaya, lebih mudah berinteraksi dengan teman dan guru.

3. Apakah benar di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan profesionalisme guru?

Jawab:

Benar apa yang dikemukakan oleh Bapak Kepala Sekolah. Sekolah memberikan kesempatan kepada kami para guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan pelatihan, seminar, supervisi kepala sekolah dan juga pada saat ada guru yang akan melanjutkan studinya diberikan kesempatan untuk melaksanakannya.” (wawancara dengan ibu Fitriyaningsih, S.Pd. Selaku guru di SDIT Al Huda Sidayu pada tanggal 23 November 2023 di SDIT Sidayu)

4. Bagaimana tanggapan anda terhadap sarpras di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?

Jawab:

Sebagai guru saya merasa bahwa sarpras yang ada di SDIT Al Huda Sidayu cukup memadai. Saya selaku guru merasa terbantu. Namun demikian sebagai guru kami juga sering menyiapkan alat peraga sendiri yang relevan dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Alat peraga tersebut kami buat dengan bahan sederhana maupun dengan memanfaatkan benda-benda atau tumbuhan di lingkungan sekitar.

5. Apakah dasar pertimbangan SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun dalam merancang program sekolah?

Jawab:

Yang menjadi pertimbangan sekolah dalam merancang manajemen mutu sekolah antara lain meliputi karakteristik sekolah dan pengaruh dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi terhadap karakter anak. Biaya pendidikan juga menjadi pertimbangan penting dalam menyusun program sekolah.

6. Apakah kurikulum yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap lebih dari 1?

Jawab:

Memang benar kurikulum yang digunakan pada tahun pelajaran 2023/2024 ini untuk kelas 1 sampai dengan kelas 5 menggunakan kurikulum merdeka sementara kelas 6 masih menggunakan kurikulum 2013.

7. Bagaimanakah hubungan antara SDIT Al Huda Sidayu dengan masyarakat?

Jawab:

Kondisi hubungan antara sekolah dan masyarakat sudah terjadi dengan sangat bagus. Semua kegiatan yang ada di SDIT dilaporkan kepada masyarakat. Selain melalui kegiatan rapat, kami sebagai guru juga membangun komunikasi dengan wali murid dalam grup WA sehingga segala informasi yang berkaitan dengan kondisi atau keadaan siswa baik kesehatan,

kedisiplinan sampai perkembangannya dapat terpantau setiap harinya oleh ora tua siswa.

8. Apa saja program yang ada di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?

Jawab:

Terkait dengan program di SDIT Sidayu ini ada program jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek antara lain pembiasaan, penguatan P5, pembuatan taman kelas, pengadaan pojok baca, juga adanya tambahan ekstrakurikuler seperti silat, drumband dan tilawah. Untuk program jangka panjang seperti pengadaan perpustakaan, penilaian sekolah dan penambahan aula belajar. Pada kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler terdapat guru-guru pengampu yang bertanggung jawab atas kelangsungan program tersebut.

9. Bagaimakah keadaan sarana dan prasarana di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?

Jawab:

Seiring dengan prasarana yang dibenahi, sarananyapun mulai ditingkatkan, mulai dari alat peraga maupun sumber belajar lainnya. Dalam kegiatan belajar siswa sudah didukung dengan perangkat media pembelajaran yang berbasis IT. Di era digital ini sekaligus menjadi tantangan bagi guru untuk mengenalkan kepada anak tentang implementasi atau penerapan media dalam kegiatan belajar.

10. Apakah faktor pendukung dan penghambat SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap dalam mempertahankan kualitas atau prestasi sekolah?

Jawab:

Kekuatan atau faktor pendukung yang dapat mempertahankan kualitas atau prestasi sekolah adalah dukungan secara internal dan eksternal. Secara internal kemajuan sekolah didukung oleh sikap kepala sekolah dalam menentukan kebijakan juga komite sekolah. Adapun secara eksternal meliputi dukungan dari wali murid, masyarakat, dan pengawas pendidikan. Selain itu, eksistensi penerapan kudikulum pesantren atau Islam religi yang menjadi daya tarik masyarakat. Sedangkan untuk faktor penghambat, sebagai guru hal yang kami rasakan adalah guru sesuai prodi masih kurang, banyak guru keluar masuk karena adanya pengangkatan guru honorer, dan lahan yang masih terbatas.

Informan

Fitrianingsih, S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber : Kyai Ayatulloh
Jabaan : Anggota Komite SDIT Al Huda Sidayu
Kecamatan Binanguh Cilacap
Rencana Pelaksanaan Wawancara :
23 Nopember 2023 di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun
Hasil Wawancara dengan Komite SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun
Cilacap

Indikator	Kisi-Kisi Angket	No Pertanyaan dan Pertanyaan Angket
Manajemen Mutu	Pentingnya Manajemen Mutu	No Pertanyaan 1: Sejauh mana pentingnya manajemen mutu pada lembaga pendidikan, khususnya di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?
Prinsip Manajemen Mutu	Perekrutan siswa Asal siswa SDIT Progra di SDIT	No Pertanyaan 2: Apakah benar siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini berasal dari lingkungan terdekat dan apakah ada upaya promosi ke TK atau masyarakat tentang sekolah ini? No Pertanyaan 3: Apakah benar siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini berasal dari lingkungan terdekat dan apakah ada upaya promosi ke TK atau masyarakat tentang sekolah ini? No Pertanyaan 4:

	<p>Hubungan sekolah dan masyarakat</p> <p>Profesionalisme guru</p> <p>Melibatkan masyarakat dalam program sekolah</p>	<p>Bagaimanakah tanggapan anda kaitannya dengan program yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?</p> <p>No Pertanyaan 5:</p> <p>Bagaimanakah hubungan SDIT Al Huda Sidayu ini dengan masyarakat?</p> <p>No Peranyaan 6:</p> <p>Pernyataan dari kepala SDIT Al Huda Sidayu menjelaskan tentang pentingnya profesionalisme guru. Bagaimana pendapat anda?</p> <p>No Pertanyaan 7:</p> <p>1. Apakah di SDIT Al Huda Sidayu pelaksanaan program melibatkan seluruh elemen?</p>
--	---	---

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber : Bapak Farizal, S.Pd
Jabaan : Kepala SDIT Al Huda Sidayu
Kecamatan Binanguh Cilacap

**Rencana Pelaksanaan Wawancara :
23 Nopember 2023 di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangin
Hasil Wawancara dengan Komite SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun
Cilacap**

Indikator	Kisi-Kisi Angket	Pertanyaan Angket
Manajemen Mutu	<p>Respon Masyarakat terhadap keberadaan SDIT</p> <p>Tujuan Penerapan Manajemen.</p> <p>Program di SDIT Al Huda</p> <p>Faktor pendukung/ penghambat penerapan manajemen mutu</p> <p>Target SDIT (prestasi belajar)</p>	<p>No Pertanyaan 1: Bagaimana respon masyarakat pada awal pendirian SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?</p> <p>No Pertanyaan 2: Apa tujuan dari penerapan manajemen mutu di di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap? (2)</p> <p>Pertanyaan No 13: Apa saja program yang saat ini berjalan di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?</p> <p>No Pertanyaan 19: Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?</p> <p>No Pertanyaan 20: Apa saja aspek yang ditargetkan dalam penerapan manajemen mutu pendidikan di SDIT Al Huda Sidayu</p>

		Kecamatan Binangun Cilacap ini?
Input	<p>Rekrutmen siswa</p> <p>Profesionalisme guru</p> <p>Sarana dan prasarana SDIT</p> <p>Program SDIT</p> <p>Kurikulum SDIT</p>	<p>No Pertanyaan 3:</p> <p>Bagaimana tahapan rekrutmen siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?</p> <p>No Pertanyaan 5:</p> <p>Bagaimanakah pendapat bapak tentang keberadaan guru di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?</p> <p>No Pertanyaan 6:</p> <p>Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?</p> <p>No Pertanyaan 7:</p> <p>Apa saja program yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap dan apa saja pertimbangannya dalam menentukan sarana dan prasarana sekolah?</p> <p>No Pertanyaan 8:</p> <p>Kurikulum apa yang diberlakukan di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?</p>
Proses	<p>Proses rekrutmen siswa</p> <p>Implementasi manajemen</p>	<p>No Pertanyaan 4:</p> <p>Bagaimana proses rekrutmen siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?</p> <p>Pertanyaan No 10:</p> <p>Bagaimanakah proses penerapan manajemen mutu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?</p>

		dimulai dengan rekrutmen siswa.
	proses peningkatan prestasi belajar	Pertanyaan No 11: Bagaimanakah langkah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al Huda Sidayu?
	Program peningkatan profesionalisme guru	Pertanyaan No 12: Apa saja program atau kegiatan yang ada di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap dalam meningkatkan profesionalisme guru agar memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan?
	Proses pelaksanaan program	Pertanyaan No 14: Bagaimanakah proses pelaksanaan program di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?
	Proses pemanfaatan sarana dan prasarana SDIT Al Huda	Pertanyaan No 15: Sejauh mana keberadaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang keberhasilan belajar di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?
	Proses pengembangan kurikulum di SDIT Al Huda	Pertanyaan No. 16: Bagaimana pengembangan kurikulum yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?
	Langkah/proses melibatkan masyarakat dalam program sekolah	Pertanyaan No. 17: Bagaimanakah proses menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat dan apa kegiatan yang pernah dilakukan dengan melibatkan masyarakat?

<p>Output</p>	<p>Hubungan yang terjalin antara sekolah dan masyarakat</p> <p>Kepedulian masyarakat terhadap budaya sekolah di SDIT Al Huda Sidayu</p> <p>Faktor pendukung dan penghambat</p> <p>Tingkat kepuasan masyarakat terhadap keterlaksanaan program SDIT Al Huda</p>	<p>No Pertanyaan 9:</p> <p>Bagaimanakah hubungan SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap dengan masyarakat dan apa tujuannya?</p> <p>Pertanyaan No. 18:</p> <p>Bagaimanakah tanggapan anda tentang budaya sekolah dan apa yang dilakukan di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?</p> <p>No Pertanyaan 19:</p> <p>Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?</p> <p>No. Pertanyaan 21:</p> <p>Bagaimakah tanggapan masyarakat terhadap keberadaan dan program di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?</p>
----------------------	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber : Ibu Fitriarningsih, S.Pd
Jabaan : Guru di SDIT Al Huda Sidayu
Kecamatan Binanguh Cilacap

**Rencana Pelaksanaan Wawancara :
23 Nopember 2023 di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangin
Hasil Wawancara dengan Komite SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun
Cilacap**

Indikator	Kisi-Kisi Angket	Pertanyaan Angket
Input	<p>Karakteristik siswa</p> <p>Pertimbangan penetapan program sekolah.</p>	<p>No Pertanyaan 2:</p> <p>Apakah terdapat perbedaan perilaku atau sikap pada siswa kelas 1 di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?</p> <p>No Pertanyaan 5:</p> <p>Apakah dasar pertimbangan SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun dalam merancang program sekolah?</p>
Proses	<p>Peningkatan profesionalisme guru</p> <p>Sarana prasarana dan</p>	<p>No Pertanyaan 1:</p> <p>Bagaimanakah keberadaan guru di SDIT Sidayu Binangun Kabupaten Cilacap dan apa saja yang sudah dilakukan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru?</p> <p>No Pertanyaan 4:</p> <p>Bagaimana tanggapan anda terhadap sarpras di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?</p> <p>No Pertanyaan 9:</p> <p>Bagaimakah keadaan sarana dan</p>

	<p>Kurikulu di SDIT Al Huda Sidayu</p> <p>Program SDIT Al Huda</p>	<p>prasarana di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini?</p> <p>No Pertanyaan 6:</p> <p>Apakah kurikulum yang berlaku di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap lebih dari 1?</p> <p>No Pertanyaan 8:</p> <p>Apa saja program yang ada di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap?</p>
Output		<p>No Pertanyaan 3:</p> <p>Apakah benar di SDIT AL Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap ini memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan profesionalisme guru?</p> <p>No Pertanyaan 7:</p> <p>Bagaimanakah hubungan antara SDIT Al Huda Sidayu dengan masyarakat?</p> <p>No pertanyaan 110:</p> <p>Apakah faktor pendukung dan penghambat SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Cilacap dalam mempertahankan kualitas atau prestasi sekolah?</p>

**KISI-KISI OBSEVASI
PENDUKUNG WAWANCARA**

Lokasi Observasi:

SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangin

Hasil Wawancara dengan Komite SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun

Cilacap

NO	KETERANGAN	ADA/TIDAK		KETERANGAN
		ADA	TIDAK	
1	Profil SDIT meliputi sejarah, visi dan misi SDIT Al Huda			
2	Dokumentasi pengurus komite			
3	Dokumentasi kepala SDIT dan guru			
4	Dokumentasi siswa			
5	Sarana dan prasarana sekolah			
6	Dokumentasi penerapan kurikulum			
7	Dokumentasi program sekolah jangka panjang			
8	Dokumentasi program sekolah jangka panjang			
9	Dokumentasi jadwal KBM			

10	Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler			
11	Dokumentasi pencapaian ketuntasan belajar (prestasi akademik)			
12	Dokumentasi kelulusan			
13	Dokumentasi keikutsertaan lomba dan hasil (prestasi non akademik)			
14	Lain-lain sesuai kondisi yang ditemukan di lapangan			



**YAYASAN KHOLIDIYAH NURUL HUDA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD IT)**

AL HUDA SIDAYU

SK KEMENKUMHAM No. AHU-0000088.AH.01.07.TAHUN 2016

Alamat : Jl. Butsi No. 71 Sidayu, Binangun, Cilacap kode Pos 53281

Email : sdit_alhudasidayu@yahoo.co.id Telp. 0877 1997 1354

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 0045/421.2/YKH.SDIT/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : FARIZAL, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Al Huda Sidayu
Alamat : Butsi No. 71 Sidayu

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Siti Badingah
NIM : 2241056
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Institut Agama Islam Nahdatul Ulama (IAINU) Kebumen

Telah melakukan penelitian di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap selama enam bulan terhitung mulai tanggal 23 November sampai dengan 4 Juni 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis. Penelitian yang berjudul : "MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDIT AL HUDA SIDAYU KECAMATAN BINANGUN".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sepenuhnya.

Cilacap, 4 Juni 2024

Mengetahui

Kepada SDIT Al Huda



FARIZAL, S.Pd.

DINAS



PROGRAM PASCASARJANA

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022

Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902

Website/ Email : www.pasca-iainukebumen.ac.id/

pascaiaainukbm@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ XI/196/2023

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala SDIT Al Huda Sidayu Kec. Sikayu

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala SDIT AL Huda Sidayu Kec. Sikayu berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Siti Badingah

NIM : 2241056

Judul penelitian : **"Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDIT Al Huda Sidayu Kecamatan Binangun"**

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, November 2022

Direktu



Dr. Atim Rinawati,



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainuekumen.ac.id/ pascaiauinukbm@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAINU KEBUMEN

Nomor : In.11/PS-MPI/IAINU/SK/D/ 052 /2023

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
b. Bahwa untuk penetapan Dosen Pembimbing tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 2009 tentang Pendidikan Tinggi
3. Surat Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana
5. Panduan akademik Pascasarjana IAINU Kebumen.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat dan menetapkan Dosen

Nama	Keterangan
Dr.Atim Rinawati, M.Pd	Pembimbing


Dalam penyusunan Tesis bagi Mahasiswa:

Nama : SITI BADINGAH
NIM : 2241056
Judul tesis : MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDIT AL HUDA SIDAYU KECAMATAN BINANGUN

- Pembimbing Tesis bertugas:
- Kedua : 1. Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika, dan materi tesis.
2. Menelaah, memberikan rekomendasi teori dan prosedur penelitian yang akan digunakan.
3. Memberikan persetujuan naskah akhir tesis untuk diajukan ke sidang munaqasah tesis.
- Ketiga : Masa penulisan & pembimbingan tesis selama enam bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. (jika dalam waktu enam bulan tidak bisa menyelesaikan maka diberi tambahan waktu).
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku sesuai peraturan yang berlaku di Program Pascasarjana IAINU Kebumen.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya yang berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Kebumen
Tanggal : 5 November 2023
Direktur




Dr. Atim Rinawati, M.Pd

Tembusan:

- Yth. 1. Rektor IAINU Kebumen
2. Ketua Program Studi S2 MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Siti Badingah
2. Tempat Tgl lahir : Cilacap, 7 November 1973
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat : Jl.telaga Rt 02 Rw 05. Widarapayung Wetan
Kec.Binangun Kab Cilacap
8. Nama Suami : H. Toha, S.Ag
9. Pekerjaan : PNS
10. Nama Anak : Maya Zamzami Muntafi'
: Sulthon Hakim Labib Faqih
11. Email : sitibadi73 @gmail.com
12. No HP : 081229591935

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD : MI Al Kholidiyah Binangun
2. SMP : MTs Al Kholidiyah Binangun
3. SMA/SMK : PGAN Purwokerto
4. S1 : IAIN Sunan Gunung Djati Bandung

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya

Siti Badingah

